

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH
KELURAHAN SAMAENRE KECAMATAN SINJAI
TENGAH DALAM MEMBINA KESADARAN
GOTONG ROYONG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran
Islam (S. Sos

Oleh:
NUR AKIEFA RIFAI
200208006

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2024**



**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH
KELURAHAN SAMAENRE KECAMATAN SINJAI
TENGAH DALAM MEMBINA KESADARAN
GOTONG ROYONG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran
Islam (S. Sos

Oleh:

NUR AKIFA RIFAI

200208006

Pembimbing:

Dr. Muhlis, M. Sos. I

Fitriani, S. P.d M. Pd

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Akifa Rifai
NIM : 200208006
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
(KPI)

Menyatakan dengan yang sebenar-benar nya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 12 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



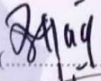
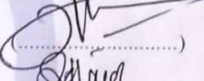
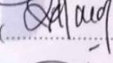
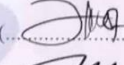
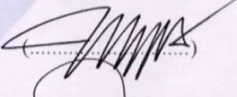
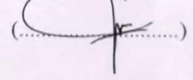
Nur Akifa Rifai

NIM. 200208006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul, Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Dalam Membina Kesadaran Gotong Royong, yang ditulis oleh Nur Akifa Rifai Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200208006, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 29 Juni 2024 M bertepatan dengan 22 Zulhijjah 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	()
Dr. Jamaluddin, M.Pd.	Sekretaris	()
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	()
Dr. Suriyati, M.Pd.	Penguji II	()
Dr. Muhlis, M.Sos.I.	Pembimbing I	()
Fitriani, S.Pd., M.Pd	Pembimbing II	()



Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,


Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212774

ABSTRAK

Nur Akifa Rifai. *Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Dalam Membina Kesadaran Gotong Royong.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi Komunikasi Pemerintah yang efektif dalam membina kesadaran gotong royong di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah (2) Faktor Pendukung dan Penghambat terjadinya kegiatan gotong royong yang merupakan program kebijakan Pemerintah di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

Jenis penelitian ini adalah naturalistic dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang akan diteliti oleh penulis adalah Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah sebanyak 7 orang yaitu Lurah, Ketua LMP, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, 4 Kepala Lingkungan di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. Objek yang diteliti penelliti adalah Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, strategi komunikasi pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dalam membina kesadaran gotong royong menerapkan empat strategi komunikasi yaitu informatif, edukasi, persuasif, *redundancy*. Kedua, faktor pendukung dan penghambat terjadinya kegiatan gotong royong. Faktor Pendukung, dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, pemerintah menggunakan media sebagai sarana dalam menyampaikan

informasi seperti menggunakan masjid dan sosial media. Adapun faktor yang menghambat yaitu adanya kematian, panen padi, bajak sawah, pesta pernikahan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Membina Kesadaran, Gotong Royong

ABSTRACT

Nur Akifa Rifai. *Communication Strategy of Samaenre Village Government, Sinjai Tengah District in Fostering Mutual Cooperation Awareness.* Thesis. Sinjai: Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

This study aims to determine (1) the effective communication strategy used by the government in fostering mutual cooperation awareness in Samaenre Village, Sinjai Tengah District, (2) supporting and inhibiting factors for the occurrence of mutual cooperation activities as a government policy programs in Samaenre Village, Sinjai Tengah District.

The type of this research is naturalistic with a qualitative approach. The subjects to be studied by the researcher are the governments of Samaenre Village, Sinjai Tengah District, as many as 7 people. They are the Village Head, Head of LMP, Community Empowerment Section, 4 Heads of Environment in Samaenre Village, Sinjai Tengah District. The object studied by the researcher is the communication strategy of the Samaenre Village Government, Sinjai Tengah District. The data collection techniques used by the researcher are interviews, observations, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions/verification.

The results of the study show that first, there are four communication strategies used by the government of Samaenre Village, Sinjai Tengah District in fostering mutual cooperation awareness. They are informative, educational, persuasive, and redundancy strategies. Second, supporting and inhibiting factors for mutual cooperation activities. The supporting Factors is in conveying information to the public, the government uses media as a means of conveying information

such as using mosques and social media. The inhibiting factors are deaths, rice harvests, plowing fields, and wedding parties.

Keywords: Communication Strategy, Fostering Awareness, Mutual Cooperation

مستخلص البحث

نور أكيفة رفاعي. استراتيجية الاتصال لحكومة قرية سمانيري، منطقة سنجائي الوسطى في تعزيز الوعي بالتعاون المتبادل. البحث. سنجائي: قسم الاتصال والإذاعة الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، 2024.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد (1) استراتيجية الاتصال الفعالة التي تستخدمها الحكومة في تعزيز الوعي بالتعاون المتبادل في قرية سمانيري، منطقة سنجائي الوسطى، (2) العوامل الداعمة والمثبطة لحدوث أنشطة التعاون المتبادل كبرامج سياسة حكومية في قرية سمانيري، منطقة سنجائي الوسطى.

نوع هذا البحث طبعي مع نهج نوعي. الموضوعات التي سيدرسها الباحث هي حكومات قرية سمانيري، منطقة سنجائي الوسطى، والتي يصل عددها إلى 7 أشخاص. إنهم رؤساء القرية، ورئيس برنامج إدارة القرى، وقسم تمكين المجتمع، وأربعة رؤساء للبيئة في قرية سامانيري، مقاطعة سنجائي الوسطى. الهدف الذي درسه الباحث هو استراتيجية الاتصال لحكومة قرية سامانيري، مقاطعة سنجائي الوسطى. تقنيات جمع البيانات التي استخدمها الباحث هي المقابلات والملاحظات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرضها والاستنتاجات/التحقق.

تظهر نتائج الدراسة أنه أولاً، هناك أربع استراتيجيات اتصال تستخدمها حكومة قرية سامانيري، مقاطعة سنجائي الوسطى في تعزيز الوعي بالتعاون المتبادل. وهي

استراتيجيات إعلامية وتعليمية وإقناعية وتكرارية. ثانيًا، العوامل الداعمة والمثبطة لأنشطة التعاون المتبادل. العوامل الداعمة هي في نقل المعلومات إلى الجمهور، تستخدم الحكومة وسائل الإعلام كوسيلة لنقل المعلومات مثل استخدام المساجد ووسائل التواصل الاجتماعي. العوامل المثبطة هي الوفيات وحصاد الأرز وحرث الحقول وحفلات الزفاف.

الكلمات الأساسية: استراتيجية الاتصال، تعزيز الوعي، التعاون المتبادل

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, ayahanda Rifai dan ibunda tercinta Sukmawati yang selalu memberikan doa dan dukungannya. Terima kasih telah mendidik dan membesarkan penulis;
2. Kakak dan Kedua Adik Saya, Rahmat Rahardi Rifai, Yulia Arisanti Rifai dan Kirana Lestari Rifai yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis;
3. Dr. Suriati, M. Sos.I., selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dr. Jamaluddin, M. Pd.I, selaku wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;

5. Dr. Rahmatullah, M. A., selaku wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
6. Dr. Muhlis, M.Sos.I, selaku wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
7. Dr. Faridah, M. Sos. I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
8. Dr. Muhlis, M.Sos.I., selaku pembimbing I, dan Fitriani, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II;
9. Dr. Suriyati, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
11. Seluruh pegawai dan jajarannya Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
12. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai; berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.

13. Teman-teman dan mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral hingga selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 12 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataaan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'N' followed by a series of loops and a final flourish.

Nur Akifa Rifai

NIM. 200208006

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBASTAS.....	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan	55

BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
B. Definisi Operasional	62
C. Tempat dan Waktu Penelitian	63
D. Subjek dan Objek Penelitian	64
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Keabsahan Data	68
G. Teknik Analisis data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	75
A. Gambaran Umum lokasi penelitian	75
B. Hasil dan Pembahasan	81
C. Pembahasan Penelitian	111
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Samaenre.....	77
Tabel 4.2 Jumlah Prasarana Kelurahan Samaenre	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Samaenre	79
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran 2 Hasil Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Dokumnetasi

Lampiran 4 Hasil Turnitin

Lampiran 5 Surat Keterangan Keabsahan Abstrak

Lampiran 6 Surta Izin Penelitia

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 8 Sk Pembimbing

Lampiran 9 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, dimana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Pulau-pulau utama di Indonesia termasuk Kalimantan, Sulawesi, Sumatera dan Papua. Ibu kota negara Indonesia adalah Jakarta, yang terletak di Pulau Jawa. Wilayah total Indonesia 5.193.250 km², dengan rincian luas daratan seluas 1.919.440 km² dan luas lautan sekitar 3.273.810 yang terdiri dari 17.508 pulau, 34 provinsi, 514 kabupaten, 7.230 kecamatan dan 83.931 Kelurahan/Desa (Fathoni, 2021).

Apabila dilihat dari latar belakang masyarakat Indonesia, keanekaragaman yang terdapat di setiap suku bangsa menciptakan Lingkungan kebudayaan yang berbeda. Nilai kebersamaan, terkhusus nilai Pancasila sangat dibutuhkan dalam upaya menuju Persatuan Indonesia. Selain Ideologi dan Bahasa Indonesia yang dianggap sebagai kebudayaan nasional, disini penulis akan menyoroti budaya daerah yaitu “gotong royong” yang dimiliki, diakui, serta diterapkan oleh setiap suku bangsa di

Indonesia dan budaya ini juga dianggap sebagai kebudayaan nasional karena bersifat universal dalam ruang lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Derung, 2018).

Salah satu karakteristik dalam kehidupan masyarakat Indonesia Khususnya Masyarakat Desa/Kelurahan adalah adanya semangat gotong royong yang kuat, ini terlihat saat mendirikan rumah, memperbaiki jalan, membuat saluran air, membangun kantor Desa/Kelurahan, membangun sekolah dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan bersama. Nilai gotong royong termasuk dalam budaya daerah yang harus tetap dilestarikan agar budaya bangsa Indonesia tidak hilang tenggelam oleh kemajuan zaman.

Seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai leluhur yang selama ini menjadi pegangan dan acuan dalam relasi sosial yang didasarkan pada semangat dan nilai-nilai gotong royong mulai hilang sebagai akibat dari modernisasi. Segala pekerjaan mudah selesai menggunakan teknologi canggih membuat masyarakat lebih *individual*, rasa solidaritas dan kolaborasi mulai memudar, kepekaan sosial mulai menurun, tegur sapa dan bercengkrama serta kesadaran saling membantu mulai

luntur. Fakta bahwa masyarakat tidak terlibat dalam kegiatan bersama menunjukkan hal ini terutama di daerah perkotaan dan mulai merambat ke Desa/Kelurahan. Walaupun demikian, gotong royong masih dilestarikan dengan baik di beberapa tempat. Salah satunya berada di Kelurahan Samaenre, yang terletak di Kecamatan Sinjai Tengah.

Kelurahan Samaenre adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kelurahan Samaenre memiliki empat Lingkungan yaitu, Lingkungan Lonra I, Lingkungan Lonra II, Lingkungan Bongkong dan Lingkungan Takkuro. Di tengah arus modernisasi, Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah menjadi salah satu daerah yang masih aktif melestarikan gotong royong. Dimana Ada gotong royong murni inisiatif masyarakat, misalnya membangun rumah, pesta perkawinan, kelahiran dan memburu babi. Ada juga gotong royong yang menjadi program pemerintah yaitu membersihkan Lingkungan, Penataan Taman, Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani.

Gotong royong yang menjadi inisiatif masyarakat tanpa melibatkan pemerintah adalah membangun rumah, membajak sawah, membantu saat ada pesta perkawinan

dan memburu babi. Tradisi ini masih melekat kuat di masyarakat Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. Setiap kali ada masyarakat yang membangun rumah atau melaksanakan pesta pernikahan, masyarakat tanpa diarahkan oleh pemerintah akan saling membantu satu sama lain. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di Kelurahan Samaenre masih menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Selain gotong royong murni inisiatif masyarakat, ada juga gotong royong yang menjadi program pemerintah Kelurahan Samaenre seperti membersihkan lingkungan, penataan taman dan pembangunan infrastruktur jalan tani serta program pemerintah lainnya yang melibatkan masyarakat adalah program posyandu. Ini menjadi salah satu program kebijakan pemerintah dalam membangun dan memelihara Lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertama, Membersihkan Lingkungan yang dilakukan oleh lurah dan Aparat Kelurahan Samaenre yang berkolaborasi dengan Babinsa dan Bhabinkamtibmas Sinjai Tengah mencakup empat Lingkungan, dimana membersihkan Lingkungan ini dilakukan setiap hari jum'at untuk area lapangan Samaenre yang merupakan program Babinsa dan Bhabinkamtibmas serta program kerja bakti

Lingkungan dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari minggu di satu Lingkungan kemudian bulan selanjutnya akan dilaksanakan di Lingkungan lainnya. Bulan Januari dilaksanakan di Lonra I mulai dari Perbatasan Lonra I sampai perbatasan Lonra II, dan bulan Februari akan dilaksanakan di Lingkungan Lonra II sampai perbatasan Lingkungan Takkuro dan begitupun pada bulan selanjutnya Lingkungan Bongkong. Kegiatan gotong royong yang dilakukan di setiap Lingkungan akan dipimpin langsung oleh lurah, seksi pemberdayaan masyarakat, Babinsa, Bhabinkamtibmas serta kepala Lingkungan yang ada di empat Lingkungan Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. Ada sekitar 30-an dari sebagian besar jumlah masyarakat Kelurahan Samaenre yang berpartisipasi didominasi oleh laki-laki dan orang tua di setiap Lingkungan tempat gotong royong dilaksanakan.

Kedua, Adapun program kerja lainnya yaitu penataan taman. Penataan taman menjadi program pemerintah Kelurahan Samaenre. Dimana penataan taman ini dilakukan dengan menanam pohon di sekitar lapangan Kelurahan Samaenre, Area Padar Lagora dan himbauan Kepada Sekolah untuk menanam pohon di depan halaman sekolah. Penanaman pohon ini dilakukan sesuai dengan

kondisi Lingkungan, area mana yang membutuhkan penanaman pohon. Hal ini membuktikan bahwa program pemerintah Kelurahan ini bertujuan untuk melestarikan Lingkungan.

Ketiga, pembangunan infrastruktur jalan tani juga merupakan program kebijakan pemerintah yang mempermudah masyarakat dalam bekerja.

Melaksanakan gotong royong program pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah tentu saja tidak hanya memerintah masyarakat saja. Tetapi pemerintah harus mendekatkan diri dengan masyarakat dan memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga masyarakat antusias dalam menjalankan program kebijakan pemerintah. Komunikasi yang dilakukan pemerintah Kelurahan Samaenre untuk menyampaikan program kerja pemerintah dan kapan dilaksanakan biasanya melalui Kegiatan keagamaan : penyampaian saat selesai melaksanakan ibadah di masjid, kepala Lingkungan akan menyampaikan bahwa akan di laksanakan kerja bakti atau gotong royong dan lainnya. Sedangkan kegiatan umum yang bersifat sosial seperti diskusi dengan masyarakat, saat musyawarah rencana pembangunan yang diadakan setiap awal tahun sebagai revolusi program

pemerintah Kelurahan sebelumnya. Komunikasi tersebut merupakan strategi komunikasi untuk menyentuh dan mempengaruhi perasaan masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam mensukseskan agenda program pemerintah termasuk kegiatan gotong royong. Hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam melestarikan gotong royong dengan baik di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, kegiatan gotong royongnya cukup baik. Dimana kegiatan gotong royong ini merupakan program kerja pemerintah Kelurahan Samaenre. Akan tetapi, partisipasi masyarakat masih sangat minim dalam melaksanakan kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan dan penataan taman yang merupakan program kebijakan Pemerintah Kelurahan di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah sedangkan partisipasi dalam kegiatan gotong royong yang bukan program kebijakan pemerintah, masyarakat sangat antusias, seperti memburu babi, membangun rumah, pesta pernikahan, hampir sebagian besar masyarakat ikut serta. Dimana berdasarkan pengamatan peneliti jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program kerja

pemerintah Kelurahan Samaenre berbeda-beda. Di Lingkungan Lonra I masih minim dalam berpartisipasi pada kegiatan gotong royong sedangkan di Lingkungan Lonra II sebagian besar masyarakatnya berpartisipasi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat dan komunikasi pemerintah Kelurahan yang kurang efektif serta didukung oleh perkembangan zaman dimana masyarakat sekarang memiliki kesibukannya masing-masing untuk menghidupi keluarga kecilnya. Oleh karena itu menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah untuk menggerakkan masyarakat untuk sadar akan gotong royong terutama peduli pada Lingkungan.

Untuk membina kesadaran gotong royong masyarakat di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. Diperlukan komunikasi yang efektif guna mempengaruhi masyarakat sekarang untuk sadar akan gotong royong. Untuk mencapai komunikasi yang baik efektif diperlukan strategi komunikasi. Dimana strategi hakikatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, strategi komunikasi diadopsi dari ilmu kemiliteran, dimana tujuan untuk mencapai kemenangan dalam melakukan peperangan, tetapi dalam dunia bimbingan dan konseling

bukan memenangkan peperangan, tetapi sebuah kemenangan dimana dapat menghasilkan sebuah jalan yang lebih tepat dalam mencapai sebuah tujuan (Sutirna, 2021). Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional secara praktis harus dilakukan, dalam arti pendekatan bisa berbeda waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Strategi sangat diperlukan dalam melakukan sebuah komunikasi, sama halnya dengan setiap pekerjaan pasti membutuhkan sebuah perencanaan dan perhitungan yang matang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, setiap pemerintah memiliki strategi komunikasi yang berbeda, karena ketidaksamaan ini maka lurah dan aparat Kelurahan berupaya menyadarkan masyarakatnya untuk bergotong royong sehingga mampu menciptakan lingkungan yang damai dan bersih aman, dan tentunya ada juga tantangan

dalam berkomunikasi kepada masyarakat sehingga rendahnya kesadaran masyarakat dalam gotong royong khususnya dalam membina kesadaran masyarakat untuk sadar gotong royong. Oleh karena itu penulis mencoba untuk meneliti lebih dalam mengenai Bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan dalam membina kesadaran gotong royong di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah agar mampu merangkul dan menyadarkan masyarakatnya untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan dalam penelitian agar tidak meluas, maka peneliti perlu untuk melakukan pembatasan masalah penelitian terkhusus pada Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Dalam Membina Kesadaran Gotong Royong Di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. Penelitian ini difokuskan kepada Lurah, Ketua Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Ketua LPM dan Kepala Lingkungan di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, ada beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang efektif untuk membina kesadaran gotong royong di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah?
2. Apa faktor-Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terjadinya kegiatan gotong royong yang merupakan program kebijakan pemerintah di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menarik kesimpulan untuk tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Yang Digunakan Oleh Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dalam Membina Kesadaran Gotong Royong
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Terjadinya Kegiatan Gotong Royong di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan kajian ilmu tentang komunikasi serta strategi komunikasi dalam kegiatan gotong royong.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuludin dan Komunikasi Islam di UIAD Sinjai. Serta hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang akan mendatang dalam konteks Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Dalam Membina Kesadaran Akan Pentingnya Gotong Royong Di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Secara etimologi, kata “strategi” berasal dari akar kata bahasa Yunani *strategos* yang secara harfiah berarti “seni umum”, kemudian berubah menjadi kata sifat *strategis* berarti “keahlian militer” yang belakangan diadaptasikan lagi ke dalam Lingkungan bisnis modern.

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Departemen P dan K (1994) dikemukakan bahwa strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dapat dipahami suatu kerangka rencana yang disusun secara sistematis dengan tindakan yang disiapkan dalam suatu rangkaian pentahapan dalam menjawab tantangan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari langkah sebelumnya (Rasyid, 2018).

Secara umum strategi merupakan cara atau proses yang digunakan untuk mencapai

sebuah tujuan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan. Strategi diadopsi dari ilmu kemiliteran, dimana tujuan untuk mencapai kemenangan dalam melakukan peperangan, tetapi dalam dunia bimbingan dan konseling bukan memenangkan peperangan, tetapi sebuah kemenangan dimana dapat menghasilkan sebuah jalan yang lebih tepat dalam mencapai sebuah tujuan. (Sutirna, 2021)Greek writer Xenophone (Cummings, 1993: 134) strategi adalah mengetahui bisnis apa yang diusulkan untuk dilakukan. Defenisi ini menekankan bahwa strategi memerlukan pengetahuan tentang bisnis, niat untuk masa depan, dan juga orientasi terhadap tindakan. Defenisi ini juga menekankan hubungan antara formulasi kepemimpinan dan strategi. Kemudian Kenichi Ohmae (1983: 92) mendefinisikan sebagai: ‘Cara dimana perusahaan berusaha membedakan dirinya secara positif dari pesaingnya, menggunakan kekuatan relasinya

untuk lebih memuaskan kebutuhan pelanggan’. Defenisi ini membahas aspek kompetitif strategi dan kebutuhan untuk membangun kemampuan(Kosasih, 2021). Definisi strategi menurut para ahli juga berbeda-beda dan bervariasi, diantaranya:

Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasional nya.

Menurut Stephen Robbins, yang dikutip oleh Morissan dalam bukunya “Pengantar *Public Relation* Strategi Menjadi Humas Profesional” mendefinisikan strategi sebagai panentuan tujuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan.

Menurut A. Halim dan Rr Suhartini dalam bukunya Manajemen Pesantren, strategi adalah suatu cara dimana organisasi / lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman Lingkungan

eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal (Tadarusman, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau taktik yang disusun guna menghadapi tantangan dan ancaman dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Adapun elemen-elemen strategi menurut Salusu, memberikan gambaran mengenai unsur-unsur atau elemen-elemen dalam strategi.

- 1) Tujuan dan sasaran. Tujuan berbeda dengan sasaran. Harvey (1982) mencoba menjelaskan keduanya: (a) *organization goal* adalah keinginan yang hendak dicapai dicapai di waktu yang akan datang, yang digambarkan secara umum dan relative tidak mengenal batas waktu, sedangkan (b) *organization objectives* adalah pernyataan yang sudah mengarah pada kegiatan untuk mencapai goals: lebih terikat dengan waktu, dapat diukur dan dapat dijumlah atau dihitung.

- 2) Lingkungan. Harus disadari bahwa organisasi tidak dapat hidup dalam isolasi. Seperti manusia, juga organisasi yang dikendalikan oleh manusia, senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya, dalam arti saling mempengaruhi. Sasaran organisasi senantiasa berhubungan dengan Lingkungan, dimana bisa terjadi bahwa Lingkungan mampu mengubah sasaran. Menurut Shirley, peluang itu dapat terjadi dalam Lingkungan makro (macro environment) seperti dalam masyarakat luas, dapat pula terjadi dalam, Lingkungan mikro (micro environment) seperti dalam tubuh organisasi.
- 3) Kemampuan internal. Kemampuan internal oleh Shirley digambarkan sebagai apa yang dibuat (*cannot do*) karena kegiatan akan terpusat pada kekuatan.
- 4) Kompetisi. Kompetisi ini tidak dapat dilakukan dalam merumuskan strategi.

- 5) Pembuatan strategi. Ini juga penting karena menunjukkan siapa yang kompeten membuat strategi.
- 6) Komunikasi. Para penulis secara implikasi menyadari bahwa komunikasi yang baik, strategi bisa berhasil. Stephen Robbin (1990) dalam Morissan mendefinisikan “strategi sebagai penentuan tujuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan”(Silviani & Darus, 2021).

b. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan komunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di padang, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi(Muhammad, 2019).

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communicare* yang artinya membagi(Cangara, 2018).

Secara epistemologis, komunikasi bertujuan merubah tingkah laku, merubah pola pikir, atau sikap orang lain. untuk dapat membangun kebersamaan: mencapai ide yang sama demi satu tujuan yang sama(Silitong, 2020).

Proses komunikasi pada hakikatnya merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang komunikator (penyampaian pesan) pada seorang komunikan (penerima pesan). pikiran bisa berupa gagasan, informasi, dan juga opini. sedangkan perasaan dapat berbentuk kemarahan, keyakinan, keraguan, kepastian, kekhawatiran dan juga keberanian. komunikasi merupakan cara untuk “mengatakannya”. komunikasi memiliki definisi

yang sangat luas daripada sekadar apa yang selama ini diketahui. komunikasi adalah transmisi informasi yang didapatkan oleh pengiriman stimulus berdasarkan suatu sumber yang di respon penerima, komunikasi dapat diartikan juga menjadi pertukaran ide-ide. Dari banyak sekali definisi diatas dapat kita cerna bahwa proses komunikasi merupakan proses dimana seorang komunikator membicarakan pesan kemudian diterima oleh komunikan(Asriwati, 2021).

1) Unsur-unsur Komunikasi

Strategi memerlukan beberapa tahapan, yaitu:

Komunikator, disebut juga sumber (*source*), pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*); adalah pihak yang berperan sebagai pengirim pesan yang akan diteruskan kepada komunikan. sumber adalah pihak yang berinisiatif dan berkebutuhan untuk berkomunikasi. Komunikator bisa saja seseorang, dua orang, atau sekelompok orang, organisasi, perusahaan yang berinisiatif sebagai

sumber dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator adalah orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam suatu proses komunikasi. Kebutuhannya bisa bermacam-macam. Ada yang hanya sekedar memelihara hubungan dengan mengucapkan salam sampai kepada kebutuhan mengubah keyakinan dan ideologi seseorang. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya, maka sumber perlu mengubah atau mengemas perasaan dan pikiran tersebut menjadi simbol verbal dan simbol nonverbal, yang diharapkan dipahami oleh penerima pesan. Proses ini dikenal dengan istilah penyandingan (*encoding*).

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. pesan merupakan serangkaian atau seperangkat simbol, verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, pemikiran atau gagasan yang dimaksudkan oleh sumber tadi. Karena pesan dikemas menggunakan simbol

tertentu, maka pesan itu dapat dianalisis menjadi tiga unsur yaitu makna, simbol yang digunakan untuk memberikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol yang paling utama adalah kata-kata atau bahasa. simbol itu bisa dalam bentuk tulisan atau ucapan. Kata-kata memungkinkan seseorang berbagi informasi, perasaan, dan pemikiran dengan orang lain. Simbol atau lambang yang digunakan akan mempengaruhi penerima pesan.

Chanel atau saluran adalah media atau alat yang merupakan wahana yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh merujuk kepada bentuk pesan yang akan disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau saluran nonverbal. Pada dasarnya saluran yang digunakan dalam berkomunikasi ditentukan oleh dua hal, yaitu cahaya dan suara. Walaupun demikian, manusia menggunakan kelima indranya untuk menerima pesan dari orang

lain. Saluran juga merujuk kepada cara penyajian pesan, apakah langsung secara tatap muka atau menggunakan media cetak seperti surat kabar, majalah atau media elektronik seperti radio, televisi, telepon, maupun multimedia. Pengirim pesan akan memilih saluran yang sesuai dengan situasi, tujuan yang ingin dicapai, dan jumlah penerima pesan yang dikehendaki.

Komunikasi adalah orang yang menerima pesan dari sumber atau pengirim pesan (komunikator). Berdasarkan pengalaman masa lalu, nilai yang dianut, pengetahuan, pola pikir, perasaan dan persepsi dari penerima pesan akan menafsirkan seperangkat simbol verbal atau simbol nonverbal yang diterimanya menjadi gagasan yang dapat dipahami. Proses ini disebut decoding.

Efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan dari pengirim atau sumber. Misalnya bertambahnya pengetahuan, menjadi senang dan terhibur,

perubahan sikap, dari tidak setuju menjadi setuju, bahkan sampai pada perubahan perilaku dan keyakinan.

Lima unsur utama tersebut ada pada setiap komunikasi. Unsur lain yang dapat ditambahkan adalah umpan balik (*feedback*), yaitu akibat atau tindakan yang muncul karena adanya komunikasi, seperti takut keluar rumah setelah menonton berita kriminal di televisi, atau mengagumi atau membenci seseorang setelah menerima pesan melalui SMS(Zurina, 2020).

Adapun proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

a) Proses Komunikasi Secara Primer

Suatu proses penyampaian pikiran ide atau gagasan seorang komunikator kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai saluran atau media (Effendy, 2017). Simbol dalam komunikasi primer yaitu bahasa, gesture, isyarat, gambar, dan warna yang secara

langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Dalam proses komunikasi primer bahasa adalah komunikasi yang sering digunakan namun tidak semua orang pandai merangkai sebuah kata-kata yang tepat untuk menggambarkan pikiran dan perasaan yang sesungguhnya. Menurut (Scharman & Robert, 1971) menyatakan bahwa sebuah komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator sesuai dengan kerangka acuan (*frame of experience*), yakni panduan pengalaman dan pemahaman (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh komunikan.

b) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses penyampaian sebuah pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua seperti telepon, smartphone, televisi, film, Koran, radio.

Peranan media (sekunder) sangat penting dalam proses komunikasi terutama dalam mencapai komunikasi dalam jumlah yang besar. Akan tetapi peranan media (sekunder) hanya efektif dan efisien dalam menyebarkan pesan informatif. Jika pesannya persuasif akan lebih efektif dan efisien apabila menggunakan tatap muka (Dyatmika, 2020).

2) Fungsi Komunikasi

Menurut Mulyana (2000), komunikasi memiliki 4 fungsi, yaitu:

- a) Komunikasi sebagai ekspresi eksistensi sosial.

Komunikasi membangun konsep diri, aktualisasi diri, dan kelangsungan hidup untuk memperoleh kesenangan dan kebahagiaan tanpa tekanan, konsep diri adalah pandangan tentang diri sendiri yang diperoleh dari informasi orang lain tentang diri sendiri. konsep diri ini bisa dipengaruhi oleh Lingkungan keluarga dan

orang tersedak termasuk kerabat. Mereka disebut significant other. Merekalah yang pertama kali mengatakan bahwa kita itu rajin, cerdas, pintar, penurut, tekun dan sebagainya. Mereka yang mengajari bagaimana cara berbicara, sopan dan santun kepada orang lain. Berkomunikasi dengan orang lain untuk menunjukkan eksistensi diri sendiri. Dengan berbicara, menyatakan pendapat atau ide sebenarnya menyatakan bahwa diri sendiri ada dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

b) Komunikasi sebagai sarana ekspresif.

Komunikasi dengan cara ekspresif tidak secara otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, akan tetapi komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan atau emosi. Melalui komunikasi non verbal maka perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan. Selain itu, bisa di komunikasikan juga melalui komunikasi

verbal dengan menyampaikan kata-kata bahwa manusia peduli, simpatik, kangen, prihatin, marah, sedih, bahagia dan sebagainya, akan tetapi lebih utama melalui perilaku non verbal.

c) Komunikasi sebagai sarana ritual.

Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara dengan mengucapkan kata-kata dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik. Komunikasi ini juga bersifat ekspresif yang menyatakan perasaan terdalam seseorang.

d) Komunikasi sebagai sarana instrument

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan serta untuk menghibur. sebagai instrumen, komunikasi tidak saja digunakan untuk

menciptakan dan membangun hubungan, namun juga dapat menghancurkan hubungan. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat digunakan dalam komunikasi untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan dan keberhasilan secara bersama.

Fungsi-fungsi komunikasi ditinjau dari segi tipenya dapat dibagi atas empat yaitu:

Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum keputusan. Mengembangkan kreativitas imajinasi berarti menciptakan sesuatu dengan daya nalar melalui komunikasi diri sendiri. dengan cara ini, seseorang dapat mengetahui keunggulan-keunggulannya, keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya sehingga mengetahui dirinya, mampu membawa diri dan menempatkan diri dalam

masyarakat. Selain itu, dengan komunikasi diri sendiri maka dapat berpikir dan mengendalikan diri bahwa apa yang ingin dilakukan boleh jadi tidak menyenangkan orang lain. Dengan demikian, komunikasi diri sendiri dapat meningkatkan kematangan berpikir berfikir sebelum mengambil keputusan sehingga komunikasi ini merupakan suatu masalah.

Komunikasi antarpribadi berfungsi untuk meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Dengan demikian, komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur. Orang yang terlibat dalam komunikasi publik

dengan mudah menggolongkan dirinya dengan kelompok lain atau kelompok orang banyak. Akan berusaha menjadi bagian dari kelompok itu sehingga sering kali dibawa oleh pengaruh kelompok tersebut.

Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan fungsi komunikasi massa mengalami banyak perubahan(Suriati et al., 2022).

3) Komunikasi Efektif

Komunikasi dapat diartikan sebagai pikiran, informasi dan intelijen. Segala bentuk aktivitas yang dilakukan seseorang dengan tujuan menyampaikan pesannya kepada orang lain merupakan tujuan komunikasi. Kemudian, apabila pesan yang dimaksud tersebut tidak sesuai dengan pemahaman penerima, maka akan terjadi miskomunikasi, sebuah

komunikasi yang efektif membutuhkan kejernihan pesan, kelengkapan pesan, ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, dan penampilan fisik secara eksternal(Yasin, 2015).

Wulandari (2009) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah proses penyampaian pesan, gagasan atau perasaan, atau perasaan dengan cara-cara yang baik dan dalam kontak sosial yang baik, komunikasi akan menjadi efektif apabila pesan yang diterima dapat dimengerti dan ditindaklanjuti dengan perbuatan komunikasi sebagaimana yang dimaksudkan komunikator.

Saragih (2009) mengatakan suatu komunikasi dikatakan efektif apabila kegiatan atau proses pengungkapan ekspresi komunikasi dengan berbagai media baik itu melalui bahasa, simbol, isyarat, dan sebagainya yang tepat guna, tidak bertele-tele dan menghasilkan pemahaman yang baik

Sementara menurut Burtani (2000) efektifitas suatu komunikasi berarti komunikasi

yang dilakukan antara komunikator dan komunikan telah menunjukkan keberhasilan dan menunjang tujuan komunikasi(Palifina et al., 2020).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan yang baik, sopan, menghargai lawan bicara, dan pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan.

Adapun ciri-ciri komunikasi yang efektif yang perlu diperhatikan dalam mencapai komunikasi yang efektif sebagai berikut:

a) Adanya saling pengertian

Sikap saling pengertian menjadi indikator awal efektifnya komunikasi antara komunikator dengan komunikan, jika tidak ada saling pengertian maka timbul kesalahpahaman, bahkan menimbulkan konflik, perkelahian dan sebagainya.

b) Menumbuhkan kesenangan

Komunikasi yang efektif selain tercapainya tujuan, akan menimbulkan rasa senang misalnya, komunikator mengucapkan salam kepada komunikan akan menimbulkan rasa senang dan merasa diperhatikan, sehingga membuat hubungan menjadi semakin hangat, akrab dan menyenangkan. Komunikasi yang diawali dengan ucapan salam seperti ini memudahkan hubungan baik sehingga komunikasi efektif tercapai.

c) Pengaruh dan sikap

Seorang komunikator yang bijak berkomunikasi tentu akan memahami hal-hal mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh. Menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai komunikasi yang efektif.

d) Hubungan yang semakin baik

Komunikasi yang efektif dapat membuat hubungan personal yang baik, komunikasi tidak dapat dikatakan baik jika tidak menciptakan hubungan yang baik.

e) Tindakan

Akhir dari ukuran Komunikasi yang efektif adalah bentuk tindak nyata dari komunikator dan komunikan. Bentuk tindakan nyata output komunikasi tercermin dari keinginannya melakukan tindakan secara sadar, empati dan bertanggungjawab dan menjunjung tinggi etika komunikasi(Purwanti & Cholifah, 2019).

Berikut ini prinsip atau etika dalam berkomunikasi efektif terhadap orang lain yang bersumber dari Al-qur'an:

- 1) *Qaulan Sadida*, yang berarti mengucapkan perkataan yang benar. Perkataan yang benar adalah perkataan yang sesuai dengan Al-qur'an, As-Sunnah dan ilmu. Seperti

dalam firman Allah Swt pada QS. An-Nisa:9. (Mubarak & Andjani, 2013)

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).(QS. An-Nisa:9) (LPMQ, 2022)

- 2) *Qaulan Ma'rufah*, yang berarti mengucapkan perkataan yang baik, bermanfaat dan menimbulkan kebaikan, sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Seperti dalam firman Allah Swt pada QS. An-Nisa:5. (Nisa, 2016)

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ
فِيهَا
وَاصْبِرُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahnya:

Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (QS. An-Nisa:5) (LPMQ, 2022)

- 3) *Qaulan Baligha*, yaitu mengucapkan perkataan yang fasih atau lancar, memiliki makna yang jelas dan tepat sasaran sehingga perkataan tersebut membekas pada jiwa seseorang. Seperti dalam firman Allah Swt pada QS. An-Nisa:63(Nisa, 2016).

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ
فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya. (QS. An-Nisa:63) (LPMQ, 2022)

- 4) *Qaulan Maysura*, yaitu mengucapkan perkataan yang pantas, mudah dimengerti, bernada lembut, halus dan menyenangkan. Seperti dalam firman Allah Swt pada QS. Al-Isra:28. (Nisa, 2016)

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ
قَوْلًا
مَّيْسُورًا

Terjemahnya:

Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut. (QS. Al-Isra:28) (LPMQ, 2022)

- 5) *Qaulan Layyina*, yaitu mengucapkan perkataan yang lemah lembut, sehingga dapat menyentuh hati lawan bicara. Seperti dalam firman Allah Swt pada QS. Thaha:44. (Nisa, 2016)

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Terjemahnya:

Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. (QS. Thaha:44) (LPMQ, 2022)

- 6) *Qaulan Karima*, yaitu mengucapkan perkataan yang mulia, seperti ucapan penghormatan atau penghargaan terhadap lawan bicara. Seperti dalam firman Allah Swt pada QS. Al-Isra:23. (Nisa, 2016)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah

kepada keduanya perkataan yang baik.
(QS. Al-Isra:23) (LPMQ, 2022)

c. **Strategi Komunikasi Pemerintah**

Pemerintah secara umum diartikan organisasi atau lembaga yang memiliki wewenang dalam memerintah pada suatu wilayah. Setiap pemerintah memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan aturan dan hukum perundang-undangan tentang sistem penyelenggaraan pemerintah (Arman, 2019). Sedangkan Strategi komunikasi adalah sebuah konsep yang terdiri dari dua kosa kata, yakni strategi dan komunikasi. Strategi diartikan sebagai suatu pola atau perencanaan yang menggabungkan tujuan organisasi, kebijakan-kebijakan, dan rangkaian aksi yang terpadu. Sedangkan komunikasi berasal dari istilah latin “*communicatio*” (sama makan). Artinya komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media, untuk tercapainya kesamaan makan di antara keduanya. Dari penjelasan di atas peneliti

dapat menarik kesimpulan strategi komunikasi pemerintah adalah perencanaan dalam organisasi pemerintahan yang optimal dengan memadukan elemen komunikasi untuk mencapai tujuan.

Para ahli berbeda pendapat mendefinisikan pengertian strategi komunikasi, namun pada umumnya pengertian yang para ahli sampaikan memiliki inti atau makna yang sama. Beberapa pengertian strategi komunikasi menurut para ahli.

Menurut Effendy (2011), strategi komunikasi adalah suatu rencana untuk menyampaikan informasi secara efektif sehingga komunikasi dapat dengan mudah memahami dan menerima apa yang disampaikan sehingga mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Rogers dalam Cangara (2013) mendefinisikan strategi komunikasi sebagai Desain yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia dalam skala yang lebih besar dengan menyampaikan ide-ide yang baru.

Menurut ahli perencanaan komunikasi, Middleton dalam Canagar (2013) juga mendefinisikan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang optimal dari semua elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai komunikasi yang optimal.

Strategi komunikasi adalah perpaduan dari perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dan manajemen komunikasi (*communication Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai hal tersebut, suatu strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasi tatisnya dilakukan, karena pendekatan (*approach*) dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi(Sari, 2023).

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa

tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

- a. *To secure understanding.*
- b. *To establish acceptance.*
- c. *To motivate action*

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterimanya. Apabila komunikan sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*)(Effendy, 2009).

1) Tahapan Strategi Komunikasi

Tahapan yang digunakan dalam strategi komunikasi pemerintah adalah perpaduan model tahapan perencanaan komunikasi dan tahapan manajemen untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Hafied Cangara dalam Bukunya yang berjudul “Perencanaan dan Strategi Komunikasi” menyebutkan tahapan perencanaan

komunikasi meliputi lima tahapan, yaitu: penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Sedangkan Bambang Hariadi dalam buku “Manajemen Strategi” mengatakan, bahwa “proses strategi manajemen pada dasarnya meliputi tiga langkah utama, yaitu: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.” Terdapat tiga tahap yang memiliki kesamaan makna dari kedua tahap tersebut, dengan demikian tahapan strategi komunikasi terdiri dari lima tahapan, yaitu:

Penelitian (*Research*) sebuah Organisasi atau Lembaga memerlukan tenaga spesialisasi yang berfungsi untuk menangani masalah-masalah komunikasi seperti keperluan pencitraan perusahaan atau kegiatan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui problematika yang dihadapi sebuah lembaga. Problematika bisa dalam bentuk wabah penyakit yang akan

menyerang anggota masyarakat, kerugian perusahaan, ketidakpercayaan terhadap organisasi dan lain sebagainya. Tahapan ini bertujuan untuk mencari fakta atau permasalahan yang terjadi untuk dijadikan sebagai bahan rumusan membuat strategi komunikasi yang akan dilakukan oleh lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya.

Perencanaan (*Plan*). Perencanaan sama dengan perumusan, yaitu proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk menetapkan tujuan strategi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu, dalam tahap perumusan diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran (segmen), dan efek yang diharapkan. Sumber atau komunikator disini adalah individu atau lembaga yang bersifat sebagai pemberi pesan yang berupa informasi atau penyuluhan.

Selanjutnya media adalah perantara yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesannya kepada sasaran yang ingin dituju, yakni komunikannya. Sasaran dari tahap perumusan bisa berupa masyarakat luas atau kelompok tertentu, dengan tujuan memperoleh efek yang diharapkan.

Pelaksanaan (*Implementation*).

Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perumusan strategi yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan dalam sebuah lembaga berarti pengorganisasian seluruh divisi-divisi di perusahaan tersebut untuk menjelaskan rumusan yang telah disepakati. Tahap pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk tayangan di televisi, wawancara di radio, pemasangan iklan di surat kabar, pemasangan baliho atau spanduk untuk bertatap muka dengan komunitas di lokasi yang menjadi target sasaran. Inti dari tahap pelaksanaan hanya satu, yaitu untuk menyebarkan

informasi kepada seluruh target sasaran yang telah ditetapkan dalam rumusan.

Evaluasi (*Evaluate*). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah kinerja sesungguhnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Seperti apakah media yang digunakan efektif untuk digunakan sebagai implementasi strategi tersebut, apakah tujuan dari strateginya tercapai, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan. Tahap evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena bila strategi itu berjalan dengan baik maka strategi itu bisa dipakai pada masalah-masalah berikutnya, tetapi bila ada kekurangan bisa di perbaiki untuk pembelajaran kedepannya.

Pelaporan (*Reporting*). Pelaporan adalah tindakan terakhir dari kegiatan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan

sebaiknya dibuat secara tertulis kepada pimpinan kegiatan untuk dijadikan bahan kegiatan. Jika dalam laporan itu diperoleh hasil positif dan berhasil, maka bisa dijadikan sebagai landasan untuk program selanjutnya. Tapi jika dalam program itu ditemukan hal-hal yang kurang sempurna, maka temuan tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan dilakukan (Lianjani, 2018).

2) Teknik Strategi Komunikasi Pemerintah

Menurut Arifin (1999), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

- a) Teknik redudansi atau pengulangan adalah cara mempengaruhi audiens dengan mengulang informasi kepada mereka. Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dari menggunakan teknik ini. Manfaatnya antara lain audiens akan lebih memperhatikan pesan karena kontras

dengan pesan yang tidak berulang sehingga lebih menarik perhatian.

- b) Teknik *canalizing* adalah tentang memahami dan memeriksa pengaruh kelompok pada individu atau khalayak. Agar jenis komunikasi ini berhasil, harus dimulai dengan memenuhi nilai-nilai dan standar kelompok dan masyarakat, serta secara bertahap berubah ke arah yang diinginkan, namun, jika ini kemudian menjadi tidak mungkin, grup tersebut secara bertahap bubar sehingga anggota grup tidak lagi memiliki hubungan dekat. Akibatnya, pengaruh kelompok akan kurang dan akhirnya hilang sama sekali. Dalam hal ini, pesan akan mudah diterima oleh komunikan.
- c) Teknik informatif adalah bentuk isi pesan yang dirancang untuk mempengaruhi khalayak dengan memberikan informasi. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu sebagaimana adanya, hal yang nyata, di

atas fakta dan data yang nyata dan pendapat yang benar. Teknik ini lebih ditujukan pada penggunaan ide-ide audiens, baik berupa pernyataan penjelasan, penerangan, berita, maupun bentuk penyajian lainnya(Azmi, 2023).

- d) Teknik persuasif adalah teknik mempengaruhi dengan cara membujuk. Dalam hal ini, audiens digerakkan oleh pikiran mereka dan terutama oleh perasaan mereka.penting untuk dicatat bahwa situasi sugestif ditentukan oleh kemampuan untuk menyarankan atau menyiratkan sesuatu kepada komunikan (*sugestivitas*), sementara mereka sendiri diliputi oleh keadaan penerimaan terhadap pengaruh (*sugestibilitas*).
- e) Teknik edukatif adalah salah satu upaya untuk mempengaruhi khalayak melalui pernyataan umum, yang dapat dicapai dalam bentuk informasi yang mencakup pendapat, fakta, dan pengalaman.

Mendidik berarti memberikan kepada masyarakat gagasan tentang fakta, pendapat, dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, secara sadar, teratur, dan terencana, dengan tujuan mengubah perilaku manusia kearah yang diinginkan.

- f) Teknik koersif merupakan cara mempengaruhi khalayak melalui jalan memaksa. Paksaan ini biasanya berbentuk aturan, perintah, dan intimidasi. Untuk implementasi yang lebih lancer, biasanya ada cukup banyak kekuatan dibalikny(Sari, 2023).

2. Tinjauan Tentang Membina Kesadaran Gotong Royong

a. Membina kesadaran

Membina menurut penjelasan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia membina berusaha untuk menjadikan sesuatu lebih baik (maju, sempurna dan sebagainya)(Hasya, 2023). Kesadaran adalah kondisi sadar terhadap diri sendiri dengan

lingkungan. Secara umum kesadaran terdiri dari dua aspek yaitu bangun (*wakefulness*) dan ketanggapan (*awareness*). Fenigstein, dkk dalam (Chairunnisa, 2018:22) mendefinisikan kesadaran diri sebagai perhatian diri yang diarahkan oleh individu kepada dirinya sendiri yang disebabkan baik pengaruh dari variabel yang bersifat situasional, disposisi atau keduanya (Pawiraca, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa membina kesadaran adalah upaya menanamkan dan membangkitkan kesadaran diri serta mengembangkan kebiasaan yang baik berupa kedisiplinan, tanggung jawab untuk menjadi yang lebih baik. Adapun membina kesadaran adalah memberikan arahan dan bimbingan yang dilakukan secara efektif untuk sadar terhadap diri sendiri dan lingkungan.

b. Gotong Royong

Gotong Royong bangsa Indonesia menjalankan sistem masal “gotong royong” dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Baik pembangunan untuk sarana umum maupun

pembangunan untuk pribadi. Gotong Royong sudah ada sejak tahun 2000 SM atau Tepatnya sekitar 1800-an.

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama, tolong-menolong, bantu-membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Kata gotong royong berasal dari kata dalam Bahasa Jawa, yang mempunyai nuansa Bahasa Jawa. Kata gotong royong dapat diartikan dengan kata pikul atau angkat. Kata gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penggunaan kata-kata demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan, atau kata kerakyatan itu sendiri. Kata gotong royong telah menyatukan rakyat dari berbagai kelas dan kelompok menjadi satu kesatuan sosial dan komunitas yang dinamis(Widayati, 2020).

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Maidah (5):2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Terjemahan:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.Q.S Al-Ma'idah [5] : 2(LPMQ, 2022)

Ayat ini mengajarkan tentang nilai-nilai gotong royong untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan, serta menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Hal ini jelas dalam al-qur'an bahwa manusia harus hidup berdampingan dan saling tolong menolong sesama manusia dan menghindari segala perkara yang membawa kepada perbuatan dosa.

Gotong royong dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan mengenai pentingnya melakukan kegiatan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar supaya kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan cepat, efektif dan efisien. Untuk membina kesadaran gotong royong diperlukan sebuah strategi dan komunikasi yang efektif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan karya ilmiah atau skripsi yang terdapat di internet, di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah yang diteliti oleh orang lain yang relevan dengan judul penelitian penulis, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Anita Putri Utami, dengan judul “Strategi Komunikasi Peratin Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong D Pekon Pagar Dewa Kec. Sukau Kab. Lampung Barat”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh peratin pekon dewa Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat dalam meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Bergotong Royong, serta untuk mengetahui Faktor penghambat serta pendorong terjadinya kegiatan gotong royong di pekon pagar dewa Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Peratin dalam meningkatkan kesadaran gotong royong di Pekon Pagar Dewa Kec. Sukau Kab. Lampung Barat adalah sebagai berikut: Kunjungan langsung ke masyarakat. Peratin melakukan kunjungan langsung ke

masyarakat untuk menyampaikan informasi terkait pentingnya gotong royong. Sosialisasi melalui media massa dan media sosial. Pemberian penghargaan kepada masyarakat yang aktif bergotong royong (Utami, 2022)

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Anita Putri Utami terletak pada hal yang diamati. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian ini meneliti di Pekon Dewa Kec. Sukau Kab. Lampung Barat sedangkan penulis meneliti di Kelurahan Samaenre Kec. Sinjai Tengah. Persamaan penelitian ini sama-sama memeneliti gotong royong

Karya selanjutnya, Skripsi yang ditulis oleh Isma Dewi Lestari (2023), dengan judul “Strategi Komunikasi Kepala Desa Nongkodono Dalam Menggerakkan Gotong Royong Masyarakat”. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pola yang efektif Kepala Desa Nongkodono dalam menggerakkan gotong royong masyarakat, untuk mendeskripsikan strategi komunikasi Kepala Desa Nongkodono dalam menggerakkan gotong royong serta mendeskripsikan hasil komunikasi Kepala Desa Nongkodono dalam menggerakkan gotong royong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi

Kepala Desa Nongkodono dalam meningkatkan kesadaran gotong royong masyarakat adalah sebagai berikut: Kunjungan langsung ke masyarakat. Kepala Desa Nongkodono melakukan kunjungan langsung ke masyarakat untuk menyampaikan informasi terkait pentingnya gotong royong. Sosialisasi melalui media massa dan media sosial. Kepala Desa Nongkodono menggunakan media massa dan media sosial untuk menyampaikan informasi terkait pentingnya gotong royong. Pemberian penghargaan kepada masyarakat yang aktif bergotong royong(Lestari, 2023).

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Isma Dewi Lestari terletak pada fokus penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Dimana penelitian ini hanya fokus pada kepala desa sedangkan penulis fokus pada Lurah, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Ketua LPM dan Kepala Lingkungan. Persamaan penelitian ini terletak pada peran Pemerintah dalam menggerakkan masyarakat untuk gotong royong di masing-masing daerah, jadi pusat penelitiannya sama-sama kepada pemerintah.

Karya selanjutnya, Skripsi yang ditulis oleh Lilis Ariska, dengan judul “Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone Dalam Membangun Jaringan Sosial Dan Kemitraan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan adalah sebagai berikut: Kunjungan langsung ke masyarakat. Perangkat Desa melakukan kunjungan langsung ke masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Perangkat Desa berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan kegiatan olahraga. Partisipasi dalam kegiatan masyarakat dapat membantu perangkat Desa untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Sosialisasi melalui media massa dan media sosial. Perangkat Desa menggunakan media massa dan media sosial untuk menyampaikan informasi terkait pembangunan Desa. Informasi tersebut juga disebarluaskan melalui grup-grup WhatsApp dan Telegram yang ada di Desa Ulaweng Cinnong (Ariska, 2020)

Perbedaan penelitian penulis dengan Lilis Ariska terletak pada fokus penelitiannya, dimana Lilis Ariska lebih memfokuskan pada pembangunan jaringan sosial dan kemitraan di Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone. Sedangkan peneliti memfokuskan pada strategi komunikasi pemerintah dalam membina kesadaran gotong royong di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya adalah strategi komunikasi pemerintah Desa/Kelurahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian naturalistik. Guba (1985) menggunakan nama *Naturalistic Inquiry* (inkuiri naturalistik) merupakan proses mengamati dan pengumpulan data yang diperoleh dalam latar/*setting* alami, artinya tanpa dimanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya, natur). Menurut Mulyana (2001), penelitian naturalistik juga disebut sebagai etnografi dalam antropologi kognitif yang berusaha memahami bagaimana orang-orang mempersepsi dunia dengan menelaah bagaimana mereka berkomunikasi (Salim & Syahrur, 2012).

Inkuiri naturalistik adalah inkuiri yang dilakukan dalam latar/*setting* alamiah dengan menggunakan metode-metode alamiah (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis), dengan cara-cara yang alamiah /wajar dalam apa yang diteliti berdasarkan hasil untuk mendeskripsikan Strategi

Komunikasi Pemerintah Kelurahan Samaenre dalam Membina Kesadaran Gotong Royong.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.

Menurut (Moleong, 2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah(Fiantika et al., 2022).

Menurut Saryono (2010), Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan

menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Nasution, 2023).

Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Abdussamad, 2021).

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan oleh penulis yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dalam Membina Kesadaran Gotong Royong*”. Untuk meningkatkan kesadaran akan bergotong royong dan saling membantu sesama manusia, maka penulis mengemukakan

pengertian strategi komunikasi, komunikasi efektif dan gotong royong.

Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa strategi komunikasi untuk membina kesadaran gotong royong masyarakat di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah adalah upaya komunikasi yang dapat digunakan Pemerintah Kelurahan dalam membina kesadaran masyarakatnya ikut serta dalam kegiatan gotong royong, karena tentunya dalam sebuah kelompok masyarakat membutuhkan komunikasi dalam berinteraksi dan untuk mencapai komunikasi yang baik dan efektif diperlukan sebuah strategi, sehingga apabila muncul sebuah masalah maka dapat diatasi dengan menggunakan sebuah strategi komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis membutuhkan waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian umumnya adalah orang-orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Misalnya, jika penelitian dilakukan untuk memahami perilaku konsumen, maka subjek penelitiannya adalah konsumen yang terlibat dalam perilaku tersebut.

Subjek penelitian primer adalah subjek penelitian yang secara langsung terlibat dalam fenomena yang diteliti. Misalnya, dalam penelitian tentang perilaku konsumen, subjek penelitian primernya adalah Lurah, Ketua LPM, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, dan 4 Kepala Lingkungan

yang ada di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

Berdasarkan judul yang akan di teliti oleh penulis, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu lurah, seksi pemberdayaan masyarakat, ketua LPM dan tokoh masyarakat yang berada di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti. Objek penelitian kualitatif dapat berupa hal-hal yang bersifat abstrak, seperti ide, konsep, atau nilai-nilai, maupun hal-hal yang bersifat konkrit, seperti perilaku, tindakan, atau fenomena sosial.

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka yang menjadi objek penelitian adalah strategi komunikasi pemerintah di Kelurahan Samaenre, Kecamatan Sinjai Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, akan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, mengolah data, serta menarik kesimpulan dari data yang

diperoleh dari penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara Merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Moleong (1988:148) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung bertatap muka (*face to face*). Peneliti akan melakukan interview atau wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada Pemerintah Kelurahan dan tokoh masyarakat untuk menggali data primer tentang strategi komunikasi pemerintah Kelurahan.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan proses kerja. Observasi dapat

dilakukan dengan partisipasi atau non partisipasi. Dalam observasi partisipasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung namun, pada observasi non partisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan (Waris, 2022). Observasi diantaranya sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati strategi komunikasi Pemerintah Kelurahan dalam membina kesadaran gotong royong di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.

Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut diatas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Foto juga dapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainnya(Mamik, 2015).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memasuki objek peneliti, baik secara akademik maupun secara logistik. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya(Sugiyono, 2013).

Adapun instrumen pendukung atau alat bantu dalam proses penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan terkait dengan Strategi Komunikasi pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.
2. Alat dokumentasi, yaitu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti dokumentasi seperti handphone, kamera dan alat perekam.
3. Alat bantu lainnya seperti tape recorder, buku, pulpen, dan catatan hasil penelitian baik berupa lembaran pertanyaan untuk wawancara terhadap narasumber.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Reliabilitas berkenaan dengan derajat

konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang model komunikasi pimpinan, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke pegawai yang dipimpin, ke pimpinan yang memberikan tugas, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mengelompokkan pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya meminta kesepakatan kepada tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena adanya sudut pandangan yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara bisa saja dipengaruhi dengan waktu pada saat melakukan wawancara. Misalnya, pada saat melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, belum memiliki banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti (Sugiyono, 2019).

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuan-temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi dugaan-dugaan atau kesimpulan sementara.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang akan dijelaskan lebih lanjut.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data dalam kualitatif yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif, dan juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart, yang bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan suatu keadaan yang diteliti.

3. Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel(Sugiyono, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Samaenre

Kelurahan Samaenre merupakan ibu kota Kecamatan Sinjai Tengah. Tahun 1961 Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dulunya sebuah Desa yang dipimpin oleh A. Abdul Wahab. Dimana pada saat itu Kelurahan Samaenre terdiri dari 5 Dusun yaitu, Dusun Lonra, Dusun Takkuro, Dusun Lalepitue, Dusun Bongkong, dan Dusun Bontoppenno, namun seiring berjalannya waktu, Desa Samaenre berubah menjadi nama menjadi Kelurahan pada tanggal 1 Januari 1981 dipimpin oleh, A. Ottong dan saat itu Dusun berubah menjadi 4 Lingkungan yaitu, Lingkungan Lonra I, Lingkungan Lonra II, Lingkungan Takkuro dan Lingkungan Bongkong.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Sejak berdirinya sampai sekarang yaitu:

- a. A. Ottong, periode 1981-1995
- b. A. Arifuddin, periode 1995-2013
- c. Abd. Rahman, S. Sos. Periode 2013-2019

- d. A. Abidin, periode 2019-2020
- e. Baso Bintang, S.E. periode 2020-Sekarang

2. Geografis Kelurahan Samaenre

Kelurahan Samaenre memiliki luas 143,26

ha. Secara administrasi Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bulukamase Kecamatan Sinjai Selatan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah

Orbitasi Kelurahan Samaenre

Kecamatan Sinjai Tengah sebagai berikut:

- a. Ibukota Provinsi : 180 Km
- b. Ibukota Kabupaten : 13 Km
- c. Pemerintah Kabupaten : 13 Km
- d. Pemerintah Kecamatan : 1 Km

3. Demografi Kelurahan Samaenre

Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah memiliki jumlah penduduk 3. 054 jiwa yang terdapat dalam empat wilayah Lingkungan dan masing-masing Lingkungan terbagi atas beberapa RW dan RT, diantaranya:

- a. Lingkungan Lonra I, terdiri dari 3 RW dan 6 RT
- b. Lingkungan Lonra II, terdiri dari 1 RW dan 3 RT
- c. Lingkungan Takkuro, terdiri dari 1 RW dan 3 RT
- d. Lingkungan Bongkong, terdiri dari 2 RW dan 4 RT

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Samaenre

No	Nama Lingkungan	Jumlah KK		Jumlah Anggota Keluarga
		L	P	
1	Lonra I	186	36	812
2	Lonra II	132	36	613
3	Takkuro	93	24	417
4	Bongkong	149	29	528
	Jumlah	560	125	2369

Sumber : Data Kependudukan Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah

terdapat 685 KK dengan jumlah penduduk 3.054 pada bulan April 2024

4. Sarana Prasarana

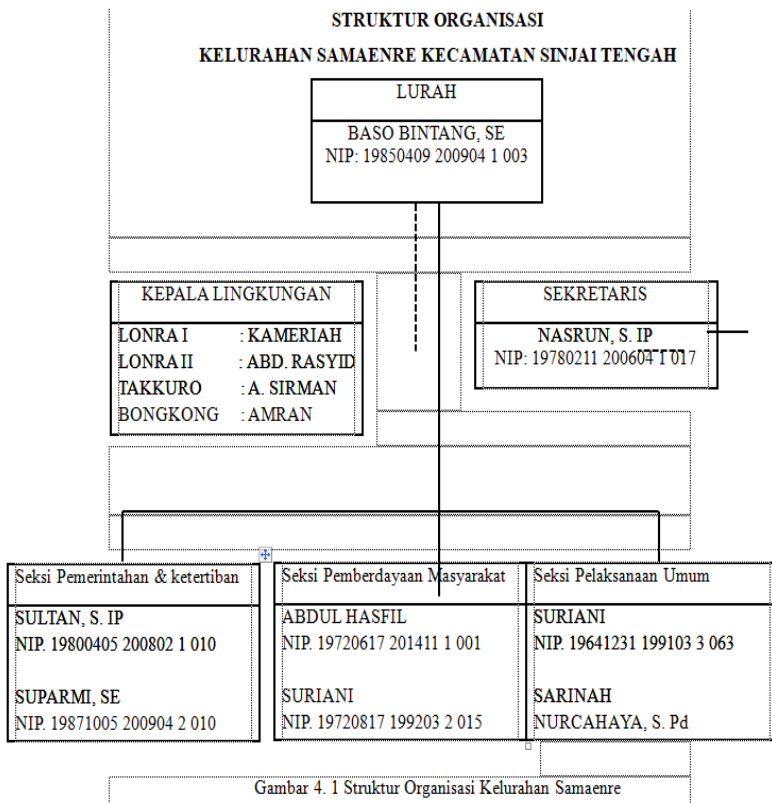
Tabel 4.2 Jumlah Prasarana Kelurahan Samaenre

No	Prasarana	Jumlah
1	Kesehatan	5
2	Pendidikan	7
3	Ibadah	4
4	Umum	3

Sumber : Kantor Kelurahan Samaenre

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah memiliki beberapa prasarana yaitu prasarana kesehatan berjumlah 5 buah, 1 Puskesmas dan 4 Posyandu. Untuk prasarana Pendidikan berjumlah 7 buah, 1 gedung PAUD, 2 gedung sekolah TK, 3 gedung Sekolah SD dan 1 gedung SMP. Sementara prasarana ibadah terdapat 4 masjid, dan prasarana umum terdapat 3 diantaranya 1 olahraga, 1 kesenian/budaya dan 1 pertemuan.

5. Struktur Organisasi



6. Visi Misi Kelurahan Samaenre

a. Visi

“Terdepan dalam pelayanan masyarakat”

b. Misi

“Untuk mewujudkan visi maka Kelurahan Samaenre mengakomodirkan perangkat-perangkat Kelurahan”

Berikut Misi yang ingin dicapai pemerintah Kelurahan Samaenre adalah:

- 1) Sekretaris Lurah dengan Misi: “Menciptakan aparatur yang berkualitas dan profesional”. Profesional diartikan dengan menjalankan tugas dan fungsi serta pelayanan masyarakat secara tepat waktu, disiplin, dan memuaskan.
- 2) Seksi Pemerintahan dengan Misi: “Menciptakan pelayanan prima”. Sesuai dengan Program Pemerintah tentang pemberian dokumen Kependudukan yang jelas dan pasti, hal ini diwujudkan dengan pelayanan yang prima, cepat, tepat dan memuaskan, menentramkan dan ketertiban dalam masyarakat.
- 3) Seksi Pemberdayaan Masyarakat dengan Misi: “Menciptakan SDM yang mandiri dan memiliki jiwa kewirausahaan”. Pemberdayaan sumber daya masyarakat yang berorientasi kewirausahaan ini diarahkan untuk membangun ekonomi. Kerakyatan, yang akhirnya dapat mewujudkan kemandirian lokal.

- 4) Seksi Pelayanan Umum dengan Misi: “Menciptakan Pelayanan Administrasi Umum yang teratur”. Dalam pelayanan Administrasi Umum tentang rekomendasi, surat harus jelas sesuai dengan peraturan yang berlaku.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi yang efektif Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Dalam Membina Kesadaran Gotong Royong, maka penulis melakukan wawancara langsung terhadap tujuh responden yang merupakan pembina dan penggerak masyarakat dalam gotong royong. Antara lain:

1. Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Membina kesadaran Gotong Royong di Kelurahan Samaenre

Strategi komunikasi adalah perpaduan dari perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dan manajemen komunikasi (*communication Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai hal tersebut, suatu strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasi tatisnya dilakukan, karena pendekatan (*approach*) dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi memiliki enam teknik yang yang dapat digunakan dalam mencapai komunikasi yang efektif: Redudancy atau pengulangan, *canalizing*, informatif, persuasif, edukatif dan koersif. Namun berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti, pemerintah Kelurahan Samaenre hanya menggunakan 4 teknik strategi komunikasi yaitu redudancy, informatif, persuasif, dan edukatif.

Strategi dalam komunikasi merupakan sebuah metode yang dapat memudahkan dalam mengubah tingkah laku seseorang, sehingga apa yang disampaikan komunikator dapat dipahami dengan baik oleh komunikan sehingga menghasilkan sebuah feedback sesuai tujuan yang dicapai. Untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam bergotong royong tanpa ada paksaan didalamnya, proses komunikasi yang berperan sebagai komunikator adalah pemerintah kelurahan yaitu, Lurah Samaenre, Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, dan 4 Kepala Lingkungan di Kelurahan Samanere Kecamatan Sinjai Tengah. Pesan yang disampaikan oleh komunikator berupa

informasi penting tentang kapan dilaksanakannya kegiatan gotong royong di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. Sedangkan yang menjadi komunikan adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Samanere Kecamatan Sinjai Tengah dan apa efek yang dihasilkan, dirasakan dan dilakukan oleh pemerintah sebelum dan sesudah memberikan pesan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti di lapangan, Strategi komunikasi yang diterapkan Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dalam membina kesadaran gotong royong yaitu:

- a. Informatif adalah bentuk isi pesan yang dirancang untuk mempengaruhi khalayak dengan memberikan informasi. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu sebagaimana adanya, hal yang nyata, di atas fakta dan data yang nyata dan pendapat yang benar. Teknik ini lebih ditujukan pada penggunaan ide-ide audiens, baik berupa pernyataan penjelasan, penerangan, berita, maupun bentuk penyajian lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa pesan yang

disampaikan pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai berupa informasi terkait pelaksanaan kegiatan gotong royong, kebutuhan untuk gotong royong selepas sholat Jum'at maupun selesai sholat Isya, sebagaimana diungkapkan oleh Lurah, bapak Baso Bintang

Biasanya selepas sholat Jum'at di masjid saya sampaikan bahwa “ada daerah yang perlu dibersihkan, tabe kami butuh bantuan dan partisipasita sekalian untuk mempercepat proses pengerjaan” (Baso Bintang, 2024).

Sebagaimna juga yang diungkapkan Seksi Pembedayaan Masyarakat bapak Abdul Hasfil

Kami biasanya melaksanakan kerja bakti atau gotong royong setiap hari jum'at dan hari minggu. Jadi selepas sholat jum'at kami selaku penggerak menyampaikan bahwa hari minggu besok balinna jum'at ini, kami akan melaksanakan pembersihan daerah lapangan di Lingkungan lonra II. Di himbaukan untuk membawa cangkul dan dan parang, dan untuk makanan, pemerintah yang akan tanggung (Abdul Hasfil, 2024).

Kalimat yang sampaikan ini merupakan sebuah informasi terkait jadwal dilaksanakannya

kegiatan gotong royong. Sama halnya yang disampaikan Kepala Lingkungan Lonra II, bapak Abd Rasyid yaitu

Saya menyampaikan di masjid setiap hari jum'at setelah selesai sholat Jum'at bahwa minggu ini akan dilaksanakan kerja bakti di sekitran Lingkungan Lonra II, jadi kami meminta masyarakat untuk bekerja sama biar lingkungan kita ini bersih dan indah, karena kebersihan itu sebagian dari iman. Jadi alangkah buruk ketika kita abai dengan kebersihan lingkungan. Dan juga dilaksanakan itu sekali sebulan saja di hari minggu (Abd Rasyid, 2024).

Kalimat yang disampaikan oleh Kelapa Lingkungan itu berisi informasi bahwa hari minggu akan dilaksanakan kegiatan gotong royong. Begitu juga yang disampaikan kepala Lingkungan Lonra I, ibu Kamriah mengatakan

Kalau akan dilaksanakan kegiatan gotong royong saya sampaikan kepada masyarakat Lonra I selepas sholat Jum'at yang dibantu RT/RW karena saya perempuan, nah saya sampaikan bahwa hari minggu misalnya jadwalnya Lonra I untuk kerja bakti, itu di sampaikan hari dan Jamnya selepas sholat isya kemudian Rt/Rw juga menyampaikan hal yang

sama dengan mendatangi rumah warga (Kamriah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa pemerintah Kelurahan Samaenre beserta Kepala Lingkungan menerapkan teknik Informatif dengan menyampaikan langsung kepada masyarakat jadwal dilaksanakannya kegiatan gotong royong, menyampaikan bahwa Lingkungan sudah dikenakan jadwal untuk gotong royong. Hal ini merupakan teknik infromatif karena sifanya memberikan informasi.

- b. Persuasif adalah teknik mempengaruhi dengan cara membujuk. Dalam hal ini, audiens digerakkan oleh pikiran mereka dan terutama oleh perasaan mereka.penting untuk dicatat bahwa situasi sugestif ditentukan oleh kemampuan untuk menyorankan atau menyiratkan sesuatu kepada komunikan (*sugestivitas*), sementara mereka sendiri diliputi oleh keadaan penerimaan terhadap pengaruh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pemerintah Kelurahan Samaenre mengajak dan mempengaruhi masyarakat secara langsung.

sebagaimana yang disampaikan kepala Lingkungan Takkuro bapak A. Sirman yaitu:

Saya mengajak langsung masyarakat untuk kerja bakti bersama-sama. Kebersamaan dengan Babinsa dan Babikhatikmas membuat masyarakat malu jika tidak ikut gotong royong. Masa para tentara dan polisi bisa ikut gotong royong sedangkan kita masyarakat setempat tidak bisa (A. Sirman, 2024).

Kemudian hal yang sama disampaikan oleh Kepala Lingkungan Bongkong, bapak Arman yaitu:

Biasanya saya mengajak langsung masyarakat dengan bersama-sama untuk kerja bakti, biasa juga ketika ada sebuah acara saya singgung sedikit misalnya kerja bakti di sekitaran masjid, karena kebersihan kan sebagian dari iman, alangkah bagusnya kalau sama-sama bekerja untuk meringankan pekerjaan. Membersihkan lingkungan kan tanggung jawab kita bersama-sama. Saya juga sering mengatakan kepada masyarakat bahwa gotong royong itu dapat mempererat silaturahmi (Arman, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas, bahwa teknik persuasif juga diterapkan pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan

Sinjai Tengah sebagai strategi komunikasi pemerintah dalam membina kesadaran dengan bersama-sama untuk turun langsung dalam mengerjakan pekerjaan dimana diselingi perkataan dan tindakan yang membuat masyarakat mau untuk bekerja bersama-sama.

- c. Edukatif adalah salah satu upaya untuk mempengaruhi khalayak melalui pernyataan umum, yang dapat dicapai dalam bentuk informasi yang mencakup pendapat, fakta, dan pengalaman. Mendidik berarti memberikan kepada masyarakat gagasan tentang fakta, pendapat, dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, secara sadar, teratur, dan terencana, dengan tujuan mengubah perilaku manusia kearah yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah juga menerapkan teknik Edukasi kepada masyarakat tentang gotong royong, dengan cara memberikan pemahaman dan edukasi serta memberikan contoh secara langsung dengan ikut serta dengan masyarakat ketika

melaksanakan gotong royong. Sebagaimana dijelaskan Lurah Samaenre, bapak Baso Bintang yaitu:

Masyarakat di Kelurahan Samaenre itu memiliki kesadaran, namun kami masih memberikan edukasi-edukasi kami beserta dengan pemerintah pemberdaya masyarakat itu sering memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat bahwa gotong royong itu penting bapak/ ibu. Biasanya kami memberikan pemahaman itu saat diskusi-diskusi kecil dengan masyarakat, juga melibatkan langsung masyarakat tentang perencanaan kegiatan gotong royong agar masyarakat itu tidak bingung, apa yang dikerjakan. Misalnya menanam pohon di bahu jalan, kami sampaikan kepada masyarakat bahwa ini tujuannya untuk menghijaukan lingkungan, mengurangi polusi. Intinya memberikan pemahaman atau edukasi kepada masyarakat itu dengan memberika penjelasan dan tindakan untuk mendukung tingkat pemahaman masyarakat (Baso Bintang, 2024).

Seperti juga yang disampaikan Seksi Pemberdayaan, bapak Abdul Hafil yaitu”

Alhamdulillah kami bisa dikatakan sukses dalam memberikan edukasi

kepada masyarakat karena dilihat dari masyarakat ketika melihat kami gotong royong dengan babikhatikmas dan babinsah, masyarakat tanpa diminta itu langsung ikut serta dengan kami, hal ini dikarenakan kami selaku pembina dan penggerak langsung memberikan contoh kepada masyarakat sehingga masyarakat itu sudah memiliki kesadarannya masing-masing (Abdul Hafil, 2024)

Sama juga yang disampaikan oleh Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, bapak Takbir yaitu:

Kami selaku penggerak dan pembina biasanya memberikan edukasi masyarakat melalui diskusi-diskusi kecil dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa gotong royong itu bukan kepentingan pribadi, tetapi kepentingan kita bersama-sama, karena bukan kami yang mendapatkan manfaatnya tetapi masyarakat sendiri yang menerima manfaat dan kesejahteraannya. Kami juga turun langsung dalam kegiatan gotong royong dengan tujuan dapan dijadikan contoh oleh masyarakat bahwa kami ini bukan hanya tau memerintah tetapi kami juga bekerja bersama-sama demi kesejahteraan masyarakat (Takbir, 2024).

Berdasarkan hasil hasil waancara peneliti di lapangan bahwa Pemerintah Kelurahan Samaenre menerapakan teknik edukasi kepada masyarakat dalam membina kesadaran masyarakat dalam bergotong royong. Pemerintah kelurahan sering memberikan edukasi dengan cara memberikan contoh langsung kepada masyarakatnya bahwa gotong royong itu dapat mempermudah pekerjaan, mempererat silaturahmi.

- d. Redudancy atau pengulangan adalah cara mempengaruhi audiens dengan mengulang informasi kepada mereka. Manfaatnya antara lain audiens akan lebih memperhatikan pesan karena kontras dengan pesan yang tidak berulang sehingga lebih menarik perhatian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, bahwa pemerintah kelurahan menerapkan teknik redudancy yaitu dalam menyampaikan kebijakan atau mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong yang dipimpin langsung oleh Pemerintah Kelurahan dengan cara

mengulang kembali informasi atau pesan yang disampaikan kepada masyarakat, sebagaimana di sampaikan Bapak Baso Bintang Selaku Lurah di Kelurahan Samanere berdasarkan hasil wawancara.

Ada pengulangan. Biasanya disampaikan setelah shola Jum'at terus kami ulang lagi pada hari H menggunakan pengumuman di masjid yang dilakukan oleh seksi pemberdayaan masyarakat. (Bapak Baso Bintang, 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Bapak Takbir bahwa ada pengulangan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yaitu:

“Selepas sholat Jum'at, saya sampaikan kepada kepala lingkungan dan masyarakat sekitar bahwa hari minggu akan dilaksanakan kegiatan gotong royong di lingkungan ini, misalnya di lingkungan Lonra I. Setelah itu setiap kali saya bertemu dengan RT/RW dan kepala Lingkungan. Saya sampaikan kembali bahwa tolong masyarakatnya di tanya kembali bahwa hari minggu akan dilaksanakan kegiatan gotong royong” (Takbir, 2024)

Begitu juga dengan yang diungkapkan Seksi Pemberdaya Masyarakat bahwa bukan hanya sekali penyampaian tentang dilaksanakannya gotong royong yaitu:

Biasanya saya sampaikan di masjid setelah selesai sholat Jum'at, kemudian saya sampaikan lagi kepala Lingkungan untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakan kegiatan kerja bakti di sekitaran Lingkungan, dan biasanya juga pak lurah menggunakan media seperti facebook untuk menyampaikan jadwal dilaksanakannya kegiatan gotong royong sehingga masyarakat bisa tau walupub tidak hadir di masjid pada saat penyampaian informasi (Abdul Hasfil, 2024).

Hal serupa yang disampaikan 4 kepala Lingkungan yang ada di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah yaitu:

Setelah saya mendapat perintah dari Lurah dan Seksi pemberdayaan bahwa akan dilaksanakan Gotong Royong di Lingkungan saya, saya sampaikan pada saat selesai sholat Jum'at kemudian saya sampaikan lagi ke RT/RW untuk turun ke rumah-rumah warga menyampaikan kembali bahwa di lingkungan ini

dikenakan jadwal gotong royong. Dengan ini dapat mengajak masyarakat ikut berpartisipasi (Kamriah, Abd Rasyid, A. Sirman, 2024)

Hal serupa yang disampaikan Kepala Lingkungan Bongkong, bapak Amran:

Kadang ada pengulangan dengan pengumuman di masjid kalau sudah siang tapi masih kurang masyarakat yang datang (Amran, 2024).

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara di atas, salah satu teknik dalam strategi komunikasi yaitu *redudancy*, terdapat pengulangan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, yaitu menyampaikan pada hari Jum'at setelah selesai sholat jum'at kemudiann menyampaikan kembali pada hari sabtu setelah selesai sholat Isya di minggu yang sama. Hal ini membuktikan bahwa pesan atau informasi di sampaikan tidak hanya sekali, tetapi berulang kali.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat terjadinya kegiatan gotong royong

Membina kesadaran gotong tentu memiliki faktor yang mendukung dalam membina serta faktor yang menjadi penghambat Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai tengah dalam membina kesadaran gotong royong.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung terjadinya kegiatan gotong royong sebagai berikut:

1) Informatif

Faktor pendukung menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait jadwal dilaksanakannya kegiatan gotong royong, pemerintah menggunakan masjid sebagai sarana dalam menyampaikan informasi dimana masyarakat akan melaksanakan sholat berjamaah dan memudahkan pemerintah dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Selain itu dibantu oleh RT/RW yang akan mendatangi rumah masyarakat yang tidak hadir saat sholat berjamaah. Sebagaimana diungkapkan Seksi pemberdayaan masyarakat bapak Abdul Hasfil:

“Selepas sholat jum’at kami selaku penggerak menyampaikan bahwa hari minggu besok balinna jum’at ini, kami akan melaksanakan pembersihan daerah lapangan di Lingkungan Lonra II. Di himbaukan untuk membawa cangkul dan parang, dan untuk makanan, pemerintah yang akan tanggung” (Abdul Hasfil, 2024)

Hal yang sama di ungkapkan oleh Kepala Lingkungan Lonra II bapak Abd Rasyid

“Saya menyampaikan di masjid setiap hari jum’at setelah selesai sholat Jum’at bahwa minggu ini akan dilaksanakan kerja bakti di sekitran Lingkungan Lonra II, (Abd Rasyid, 2024).

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Kelapa Lingkungan Lonra I ibu Kameriah

Kalau akan dilaksanakan kegiatan gotong royong saya sampaikan kepada masyarakat Lonra I selepas sholat Jum’at yang dibantu RT/RW karena saya perempuan, nah saya sampaikan bahwa hari minggu misalnya jadwalnya Lonra I untuk kerja bakti, itu di sampaikan hari dan Jamnya selepas sholat isya kemudian Rt/Rw juga menyampaikan hal yang sama dengan mendatangi rumah warga (Kamriah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan masjid sebagai sarana dalam menyampaikan informasi mempermudah pemerintah untuk berkomunikasi dengan masyarakat, dimana mayoritas masyarakat itu melakukan ibadah di masjid. Hal ini membuktikan bahwa untuk mendapatkan hasil yang efektif dari strategi komunikasi yang bersifat informatif didukung dengan adanya sarana seperti masjid dan insiatif pembina untuk mendatangi rumah masyarakat

2) Edukasi

Faktor pendukung pemerintah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa gotong royong itu penting karena masyarakat kemauan untuk bina dengan baik. Sebagiiman diungkapkan oleh Lurah bapak Baso Bintang

Masyarakat di Kelurahan Samaenre itu memiliki kesadaran, namun kami masih memberikan edukasi-edukasi kami beserta dengan pemerintah pemberdaya masyarakat itu sering

memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat bahwa gotong royong itu penting bapak/ ibu. Biasanya kami memberikan pemahaman itu saat diskusi-diskusi kecil dengan masyarakat, juga melibatkan langsung masyarakat tentang perencanaan kegiatan gotong royong agar masyarakat itu tidak bingung, apa yang dikerjakan. Misalnya menanam pohon di bahu jalan, kami sampaikan kepada masyarakat bahwa ini itu tujuannya untuk menghidjaukan lingkungan, mengurangi polusi. Intinya memberikan pemahaman atau edukasi kepada masyarakat itu dengan memberika penjelasan dan tindakan untuk mendukung tingkat pemahaman masyarakat (Baso Bintang, 2024).

Begitu pula yang disampaikan oleh Seksi Pemberdayaan Masyarakat, bapak Abdul Hasfil

Alhamdulillah kami bisa dikatakan sukses dalam memberikan edukasi kepada masyarakat karena dilihat dari masyarakat ketika melihat kami gotong royong dengan babikhatikmas dan babinsah, masyarakat tanpa diminta itu langsung ikut serta dengan kami, hal ini dikarenakan kami selaku

pembina dan penggerak langsung memberikan contoh kepada masyarakat sehingga masyarakat itu sudah memiliki kesadarannya masing-masing (Abdul Hafil, 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, bapak Takbir

Kami selaku penggerak dan pembina biasanya memberikan edukasi masyarakat melalui diskusi-diskusi kecil dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa gotong royong itu bukan kepentingan pribadi, tetapi kepentingan kita bersama-sama, karena bukan kami yang mendapatkan manfaatnya tetapi masyarakat sendiri yang menerima manfaat dan kesejahteraannya. Kami juga turun langsung dalam kegiatan gotong royong dengan tujuan dapat dijadikan contoh oleh masyarakat bahwa kami ini bukan hanya tau memerintah tetapi kami juga bekerja bersama-sama demi kesejahteraan masyarakat (Takbir, 2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa edukasi-edukasi dari para pemerintah dan pembina sangat penting dalam

memberikan pemahaman kepada masyarakat. Tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi memberikan pemahaman dan contoh adalah salah satu strategi yang efektif dalam membina masyarakat.

3) Persuasif

Faktor pendukung pemerintah dalam mengajak masyarakat untuk berogotng royong dengan mengajak langsung kepada masyarakat dengan cara turun bersama dengan masyarakat dalam melaksanakan gotong royong sebagaimana diungkapkan Kepala Lingkungan Takkuro

Saya mengajak langsung masyarakat untuk kerja bakti bersama-sama. Kebersamaan dengan Babinsa dan Babikhatikmas membuat masyarakat malu jika tidak ikut gotong royong. Masa para tentara dan polisi bisa ikut gotong royong sedangkan kita masyarakat setempat tidak bisa (A. Sirman, 2024).

Hal yang sama disampaikan oleh Kepala Lingkungan Bongkong, bapak Amran

Biasanya saya mengajak langsung masyarakat dengan bersama-sama untuk kerja bakti, biasa juga ketika ada sebuah acara saya singgung sedikit misalnya kerja bakti di sekitaran masjid, karena kebersihan kan sebagian dari iman, alangkah bagusya kalau sama-sama bekerja untuk meringankan pekerjaan. Membersihkan lingkungan kan tanggung jawab kita bersama-sama. Saya juga sering mengatakan kepada masyarakat bahwa gotong royong itu dapat mempererat silaturahmi (Arman, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kelurahan Samaenre melakukan komunikasi *face to face* dalam mengajak masyarakat untuk bergotong royong. Dengan mengajak langsung masyarakat dapat mempengaruhi masyarakat dimana masyarakat merasa mereka dihargai oleh pemerintah dengan mendatangi langsung mereka dalam mengajak. Efek dari komunikasi secara *face to face* memberikan makna yang mendalam dimana komunikator dalam melihat langsung bagaiman efek dari pesan yang

disampaikan kepada komunikan, hal ini juga dapat mendukung dalam keberhasilan dalam mengajak dan mempengaruhi masyarakat.

4) *Redundancy*

Faktor pendukung dalam mengajak dan mempengaruhi masyarakat dengan cara mengulang kembali informasi kepada masyarakat agar pesan yang disampaikan membuahkan hasil sebagaimana dijelaskan oleh Lurah, bapak Baso Bintang

Ada pengulangan. Biasanya disampaikan setelah shola Jum'at terus kami ulang lagi pada hari H menggunakan pengumuman di masjid yang dilakukan oleh seksi pemberdayaan masyarakat. (Bapak Baso Bintang, 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Bapak Takbir bahwa ada pengulangan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yaitu:

“Selepas sholat Jum'at, saya sampaikan kepada kepala lingkungan dan masyarakat sekitar bahwa hari

minggu akan dilaksanakan kegiatan gotong royong di lingkungan ini, misalnya di lingkungan Lonra I. Setelah itu setiap kali saya bertemu dengan RT/RW dan kepala Lingkungan. Saya sampaikan kembali bahwa tolong masyarakatnya di tanya kembali bahwa hari minggu akan dilaksanakan kegiatan gotong royong” (Takbir, 2024)

Begitu juga dengan yang diungkapkan Seksi Pemberdaya Masyarakat bahwa bukan hanya sekali penyampaian tentang dilaksanakannya gotong royong yaitu:

Biasanya saya sampaikan di masjid setelah selesai sholat Jum’at, kemudian saya sampaikan lagi kepala Lingkungan untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakan kegiatan kerja bakti di sekitaran Lingkungan, dan biasanya juga pak lurah menggunakan media seperti facebook untuk menyampaikan jadwal dilaksanakannya kegiatan gotong royong sehingga masyarakat bisa tau walupub tidak hadir di masjid pada saat penyampaian informasi (Abdul Hasfil, 2024).

Hal serupa yang disampaikan 4 kepala Lingkungan yang ada di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah yaitu:

Setelah saya mendapat perintah dari Lurah dan Seksi pemberdayaan bahwa akan dilaksanakan Gotong Royong di Lingkungan saya, saya sampaikan pada saat selesai sholat Jum'at kemudian saya sampaikan lagi ke RT/RW untuk turun ke rumah-rumah warga menyampaikan kembali bahwa di lingkungan ini dikenakan jadwal gotong royong. Dengan ini dapat mengajak masyarakat ikut berpartisipasi (Kamriah, Abd Rasyid, A. Sirman, 2024)

Hal serupa yang disampaikan Kepala Lingkungan Bongkong, bapak Amran:

Kadang ada pengulangan dengan pengumuman di masjid kalau sudah siang tapi masih kurang masyarakat yang datang (Amran, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa dengan mengulang informasi dapat mempengaruhi masyarakat, dimana masyarakat akan tergerak dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengajak mereka untuk

bersama-sama dalam melaksanakan kegiatan gotong royong. Mengulang kembali informasi yang disampaikan oleh pemerintah terkait jadwal kegiatan gotong royong yang akan dilaksanakan akan tertanam dalam pikiran masyarakat dan memudahkan pemerintah dalam mengajak masyarakatnya untuk bergotong royong bersama-sama tanpa ada alasan bahwa tidak mengetahui jadwal kegiatan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat terjadinya kegiatan gotong royong,

1) Kematian

Faktor yang menghambat terjadi kegiatan gotong royong yang telah dijadwalkan terjadi karena salah satu masyarakat yang meninggal, dimana kegiatan gotong royong harus ditunda karena pemerintah dan masyarakat lainnya untuk hadir dalam proses pemakaman, sebagaimana kita sebagai umat muslim, sebagaimana diungkapkan oleh Lurah Samaenre, bapak Baso Bintang

Biasanya yang menghambat itu seperti ada pesta pernikahan, ada orang meninggal, musing panen padi, musim bajak sawah, disitu kami utamakan kepentingan masyarakat untuk fokus pada kesibukan masing-masing karena tidak ada paksaan di dalamnya. Jadi kami istirahatkan ketikan ada kesibukan dan kembali berproses ketika selesai kesibukan masyarakat. (Baso Bintang, 2024)

Hal serupa yang disampaikan Kepala Lingkungan Lonra I, ibu Kameriah

Faktor penghambatnya itu seperti ada pesta pernikahan, orang meninggal karena harus melayat. Kita sebagai umat muslim harus melihat dan mengantar saudara kita sampai ke peristirahatan terakhirnya. Jadi kami mendahulukan yang penting dulu (Kameriah, 2024).

Salah satu faktor penghambat terjadinya kegiatan gotong royong karena kematian. Kematian adalah sesuatu hal yang tidak dapat dihindari, seluruh makhluk hidup akan merasakan yang namanya kematian tanpa terkecuali. Dalam hal ini, kegiatan gotong royong tidak terlaksana sesuai jadwal

ditetapkannya dikarenakan pemerintah dan masyarakat setempat akan melayat ke rumah duka di salah satu masyarakat yang tertimpah musibah. Tidak dapat dipungkiri dan tidak dapat dihindari namun menjadi sebuah faktor yang menghambat.

2) Panen Padi dan Bajak Sawah

Selain kematian, musim panen padi juga menjadi faktor terhambatnya kegiatan gotong royong, dimana pemerintah memberikan isitrahah kepada masyarakat terkait kegiatan gotong royong. Masyarakat akan memiliki kesibukan seperti panen padi diwaktu tertentu dan memakan waktu yang cukup lama. Sebagaimana diungkapkan oleh Seksi Pemberdayaan Masyarakat, bapak Abdul Hasfil

Karena sekarang musim panen dan musim membajak sawah jadi kegiatan diistirahatkan sementara sampai masyarakat selesai pada kesibukannya masing-masing, kami dahulukan kepentingan masyarakat (Abdul Hasfil, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa penghambat kegiatan gotong royong bukan hanya terjadi karena kematian, tetapi juga kesibukan masyarakat seperti penen padi dan bajak sawah yang memakan waktu yang relatif lama. Dalam hal ini, pemerintah lebih mendahulukan kepentingan masyarakat diatas kepentingan dalam bergotong royong. Dimana panen padi dan membajak sawah adalah sumber kehidupan masyarakat. Kegiatan gotong royong akan diistirahatkan selama beberapa bulan dimusim padi dan membajak sawah.

3) Pesta Pernikahan

Selain itu, pesta pernikahan juga menjadi faktor penghambat dalam terjadinya kegiatan gotong royong, dimana mayoritas masyarakat akan meramaikan pesta pernikahan dibandingkan melaksanakan kegiatan gotong royong, pemerintah juga memberikan istirahat kepada masyarakat ketika masyarakat melaksanakan pesta pernikahan sebagaimana

diungkapkan oleh Lurah Samaenre, bapak Baso Bintang

Biasanya yang menghambat itu seperti ada pesta pernikahan, ada orang meninggal, musing panen padi, musim bajak sawah, disitu kami utamakan kepentingan masyarakat untuk fokus pada kesibukan masing-masing karena tidak ada paksaan di dalamnya. Jadi kami istirahat ketika ada kesibukan dan kembali berproses ketika selesai kesibukan masyarakat (Baso Bintang, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kesibukan masyarakat adalah hal yang diprioritaskan oleh pemerintah diluar dari kegiatan gotong royong. Tidak dapat dipungkiri bahwa pesta pernikahan juga dapat menjadi faktor yang menghambat terjadinya kegiatan gotong royong karena masyarakat akan menghadiri acara pernikahan. Dalam hal ini, pemerintah meliburkan masyarakatnya dalam kegiatan gotong royong.

4) Informaitf

Dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, pemerintah menggunakan

masjid sebagai sarana dalam menyampaikan informasi jadwal kegiatan setelah selesai sholat Jum'at, tetapi terkadang masih ada masyarakat yang tidak hadir di masjid tempat pemerintah menyampaikan informasi yang mengharuskan pemerintah memberitahukan kepada kepala lingkungan bahwa ada masyarakat yang tidak hadir, kemudian Kepala Lingkungan akan memerintahkan kepada RT/RW untuk mendatangi rumah-rumah masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Lingkungan Lonra I, Ibu Kameriah

Setelah saya mendapat perintah dari Lurah dan Seksi pemberdayaan bahwa akan dilaksanakan Gotong Royong di Lingkungan saya, saya sampaikan pada saat selesai sholat Jum'at kemudian saya sampaikan lagi ke RT/RW untuk turun ke rumah-rumah warga menyampaikan kembali bahwa di lingkungan ini dikenakan jadwal gotong royong. Dengan ini dapat mengajak masyarakat ikut berpartisipasi (Kameriah, 2024).

Hal yang sama disampaikan oleh Kepala Lingkungan Bongkong, bapak Amran

“RT/RW yang akan mendatangi langsung rumah masyarakat” (Amran, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa masih ada masyarakat yang kadang tidak hadir saat penyampaian informasi jadwal kegiatan yang membuat pemerintah menyampaikan kepada RT/RW untuk mendatangi langsung rumah masyarakat. dengan tidak hadirnya masyarakat saat prosesn penyampaian informasi akan mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui informasi jadwal kegiatan membuat masyarakat tidak hadir dalam kegiatan yang dilaksanakannya dimana akan memicu masyarakat selanjutnya.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti di lapangan, Strategi komunikasi yang efektif diterapkan Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dalam membina kesadaran gotong royong.

1. Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Membina Kesadaran Gotong Royong

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan responden yang menunjukkan bahwa ada strategi komunikasi yang digunakan untuk membina kesadaran masyarakat yaitu:

a. Informatif

Berdasarkan hasil penelitian, pesan yang disampaikan pemerintah dalam mengajak dan membina masyarakat untuk bergotong royong bersifat informatif. Menyampaikan dan menjelaskan kepada masyarakat terkait jadwal dan tujuan dilaksanakannya gotong royong.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa untuk membina kesadaran gotong royong masyarakat, diperlukan teknik infromatif dengan maksud memberikan informasi yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman makna. Dengan memberikan informasi kepada masyarakat dapat membuat masyarakat memahami bahwa apa yang disampaikan itu berupa informasi yang ditujukan kepada masyarakat. Sehingga tujuan dari isi pesan

yang disampaikan dapat ditindaklanjuti oleh masyarakat sebagaimana maksud dari pesan yang disampaikan

Penggunaan teknik informatif dalam menyampaikan pesan merupakan strategi komunikasi. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isma Dewi Lestari yang mengatakan kalimat yang disampaikan merupakan kalimat informatif, karena hanya bersifat memberitahukan (Lestari, 2023). Hal yang sama yang diungkapkan oleh Mulyana, salah satu fungsi komunikasi yang bersifat informatif yaitu komunikasi instrumental. Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan serta untuk menghibur (Suriati et al., 2022).

Diungkapkan juga oleh Effendy (2011), strategi komunikasi adalah suatu rencana untuk menyampaikan informasi secara efektif sehingga komunikasi dapat dengan

mudah memahami dan menerima apa yang disampaikan sehingga mengubah sikap atau perilaku seseorang (Effendy, 2009). Hal ini juga didukung dalam proses komunikasi secara sekunder. Dimana proses penyampaian sebuah pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua seperti telepon, smartphone, televisi, film, Koran, radio. Peranan media (sekunder) sangat penting dalam proses komunikasi terutama dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang besar. Akan tetapi peranan media (sekunder) hanya efektif dan efisien dalam menyebarkan pesan informatif. Jika pesannya persuasif akan lebih efektif dan efisien apabila menggunakan tatap muka (Dyatmika, 2020).

b. Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah menggunakan teknik edukatif dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait gotong royong. Memberikan pemahaman manfaat dari gotong royong.

Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya peduli lingkungan merupakan salah satu strategi komunikasi yang efektif dimana dalam sebuah kelompok masyarakat, tidak semua memahami pesan yang disampaikan oleh Pemerintah. Membutuhkan sebuah edukasi yang bersifat memberikan pemahaman sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat agar tujuan dapat tercapai dengan mudah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh lilis Arisaka bahwa strategi dalam membangun jaringan sosial dengan masyarakat dengan melakukan suatu upaya dengan memberikan pemahaman kepada masyarakatnya (Ariska, 2020) Hal yang sama diungkapkan Arifin (1999), Teknik edukatif adalah salah satu upaya untuk mempengaruhi khalayak melalui pernyataan umum, yang dapat dicapai dalam bentuk informasi yang mencakup pendapat, fakta, dan pengalaman. Mendidik berarti memberikan

kepada masyarakat gagasan tentang fakta, pendapat, dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, secara sadar, teratur, dan terencana, dengan tujuan mengubah perilaku manusia kearah yang diinginkan(Sari, 2023).

c. Persuasif

Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah juga menggunakan teknik persuasif dalam mengajak atau mempengaruhi masyarakat.

Pemerintah Kelurahan Samaenre melakukan komunikasi *face to face* dalam mengajak masyarakat untuk bergotong royong. Sebagaimana dijelaskan dalam fungsi komunikasi bahwa komunikasi antarpribadi berfungsi untuk meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Dengan demikian, komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara

pihak-pihak yang berkomunikasi(Suriati et al., 2022)

Selain itu Arifin (1999) mengungkapkan Teknik persuasif adalah teknik mempengaruhi dengan cara membujuk. Dalam hal ini, audiens digerakkan oleh pikiran mereka dan terutama oleh perasaan mereka.penting untuk dicatat bahwa situasi sugestif ditentukan oleh kemampuan untuk menyarankan atau menyiratkan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), sementara mereka sendiri diliputi oleh keadaan penerimaan terhadap pengaruh (*sugestibilitas*)(Sari, 2023).

d. *Redundancy*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengulangan pesan yang dilakukan oleh pemerintah.

Hal ini juga didukung oleh teori strategi komunikasi oleh Arifin (1999), Teknik redundansi atau pengulangan adalah cara mempengaruhi audiens dengan mengulang informasi kepada mereka. Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dari menggunakan teknik

ini. Manfaatnya antara lain audiens akan lebih memperhatikan pesan karena kontras dengan pesan yang tidak berulang sehingga lebih menarik perhatian(Sari, 2023).

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti, strategi komunikasi yang digunakan Pemerintah Kelurahan dalam Membina kesadaran gotong royong menggunakan empat teknik dalam strategi yaitu informatif, edukasi, persuasif, dan *redundancy*.

Strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Kelurahan efektif dalam membina kesadaran gotong royong masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan diatas, efektifnya komunikasi pemerintah dalam membina kesadaran merupakan hasil dari efek strategi komunikasi. Adanya saling pengertian antara pemerintah dengan masyarakat yang menumbuhkan sebuah kesenangan melalui pengaruh dan sikap pemerintah membuat hubungan yang semakin baik dengan masyarakat didukung dengan tindakan yang lakukan merupakan ciri dari komunikasi yang efektif. Hal ini didukung oleh Wulandari (2009) mengatakan

bahwa komunikasi yang efektif adalah proses penyampaian pesan, gagasan atau perasaan, atau perasaan dengan cara-cara yang baik dan dalam kontak sosial yang baik, komunikasi akan menjadi efektif apabila pesan yang diterima dapat dimengerti dan ditindaklanjuti dengan perbuatan komunikasi sebagaimana yang dimaksudkan komunikator(Palifina et al., 2020).

Selain itu Burtani (2000) mengatakan efektifitas suatu komunikasi berarti komunikasi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan telah menunjukkan keberhasilan dan menunjang tujuan komunikasi.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait jadwal dilaksanakannya kegiatan gotong royong, pemerintah menggunakan masjid sebagai sarana dalam menyampaikan informasi dimana masyarakat akan melaksanakan sholat berjamaah dan memudahkan pemerintah dalam berkomunikasi dengan masyarakat. selain itu di

bantu oleh RT/RW yang akan mendatangi rumah masyarakat yang tidak hadir saat sholat berjamaah.

Masjid sebagai sarana dalam menyampaikan informasi mempermudah pemerintah untuk berkomunikasi dengan masyarakat, dimana mayoritas masyarakat itu melakukan ibadah di masjid. Hal ini membuktikan bahwa untuk mendapatkan hasil yang efektif dari strategi komunikasi yang bersifat informatif didukung dengan adanya sarana seperti masjid dan insiatif pembina untuk mendatangi rumah masyarakat.

Memberikan edukasi-edukasi dari para pemerintah dan pembinaan sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat. Tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi memberikan pemahaman dan contoh adalah salah satu strategi yang efektif dalam membina masyarakat.

Pemerintah Kelurahan Samaenre melakukan komunikasi *face to face* dalam mengajak masyarakat untuk bergotong royong.

Dengan mengajak langsung masyarakat dapat mempengaruhi masyarakat dimana masyarakat merasa mereka dihargai oleh pemerintah dengan mendatangi langsung mereka dalam mengajak. Efek dari komunikasi secara *face to face* memberikan makna yang mendalam dimana komunikator dalam melihat langsung bagaimana efek dari pesan yang disampaikan kepada komunikan, hal ini juga dapat mendukung dalam keberhasilan dalam mengajak dan mempengaruhi masyarakat.

Selain itu cara mempengaruhi audiens dengan mengulang informasi kepada mereka. Manfaatnya antara lain audiens akan lebih memperhatikan pesan karena kontras dengan pesan yang tidak berulang sehingga lebih menarik perhatian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, bahwa pemerintah kelurahan menerapkan teknik *redudancy* yaitu dalam menyampaikan kebijakan atau mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong yang dipimpin langsung oleh

Pemerintah Kelurahan dengan cara mengulang kembali informasi atau pesan yang disampaikan kepada masyarakat

b. Faktor Penghambat

Adapun Faktor yang menghambat kegiatan gotong terjadi karena adanya kesibukan masyarakat, dimana pemerintah lebih mendahulukan kepentingan masyarakat diluar kepentingan untuk gotong royong.

Faktor penghambat terjadinya kegiatan gotong royong karena kematian. Kematian adalah sesuatu hal yang tidak dapat dihindari, seluruh makhluk hidup akan merasakan yang namanya kematian tanpa terkecuali. Dalam hal ini, kegiatan gotong royong tidak terlaksana sesuai jadwal ditetapkannya dikarenakan pemerintah dan masyarakat setempat akan melayat ke rumah duka di salah satu masyarakat yang tertimpah musibah. Tidak dapat dipungkiri dan tidak dapat dihindari namun menjadi sebuah faktor yang menghambat.

Penghambat kegiatan gotong royong bukan hanya terjadi karena kematian, tetapi juga kesibukan masyarakat seperti penen padi dan bajak sawah yang memakan waktu yang relatif lama. Dalam hal ini, pemerintah lebih mendahulukan kepentingan masyarakat di atas kepentingan dalam bergotong royong. Dimana panen padi dan membajak sawah adalah sumber kehidupan masyarakat. Kegiatan gotong royong akan diistirahatkan selama beberapa bulan dimusim padi dan membajak sawah.

Selain itu perta pernikahan juga menjadi faktor penghambat terjadinya kegiatan gotong royong. adapun faktor penghambat dalam menyampaikan informasi karena terkadang masih ada masyarakat yang tidak hadir saat penyampaian informasi jadwal kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang strategi komunikasi pemerintah kelurahan dalam membina kesadaran gotong royong, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi yang digunakan Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dalam Membina Kesadaran Gotong Royong yaitu teknik *redundancy*, teknik informatif, teknik persuasif dan teknik edukasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dalam membina kesadaran gotong royong, adapun Faktor pendukungnya dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui masjid dimana masyarakat mayoritas melaksanakan ibadah di masjid yang mempermudah pemerintah dalam menyampaikan informasi serta RT/RW yang mendatangi rumah masyarakat untuk pengulangan informasi dan mempererat tali silaturahmi. Sedangkan Faktor penghambatnya

adalah kesibukan masyarakat seperti panen padi, membajak sawah, pesta pernikahan, kematian, dan kurangnya kesadaran beberapa orang.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dan hasil wawancara peneliti di lapangan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pemerintah untuk memperhatikan strategi komunikasi yang efektif yang dapat meminimalisir penghambat dalam membina kesadaran gotong royong dengan menerapkan beberapa strategi yaitu *redundancy*, informatif, persuasi dan edukasi.
2. Diharapkan pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah ketika jadwal kegiatan tertunda yang disebabkan beberapa Faktor untuk mengatur kembali jadwal agar tidak terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Ariska, L. (2020). *Strategi Komunikasi Perangkat Desa Ulaweng Cinnong Kabupaten Bone Dalam Membangun Jaringan Sosial Dan Kemitraan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
- Arman, A. (2019). *Strategi Pemerintahan Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Dalam Pengembangan Potensi Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat*. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Muhammadiyah Sinjai.
- Asriwati, A. (2021). *Strategi Komunikasi Efektif: Communication For Behavioral Impact (COMBI) Dalam Pengendalian Demam Berdarah*. Syiar Kuala University Press.
- Azmi, A. U. (2023). *Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak (Analisis Budaya Pemmali Pada Suku Bugis Di Desa Kaloling Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai)*. Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Dyatmika, T. (2020). *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing.
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rasdakarya.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani,

- A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, N & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hasya, Q. A. (2023). *Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Bermasalah di SMP Negeri 4 Takengon* [UIN Ar-Raniry]. <https://resository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32009>
- Kosasih, K. (2021). *Manajemen Strategik*. Cipta Media Nusantara.
- Lestari, I. D. (2023). *Strategi Komunikasi Kepala Desa Nongkodono Dalam Menggerakan Gotong Royong Masyarakat*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro.
- Lianjani, A. (2018). *Strategi Komunikasi Pemerintahan Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- LPMQ, L. (2022). *Qur'an Kemenag*. Pustaka Lajnah. <https://quran.kemenag.go.id>
- Mamik, M. (2015). *Metode Penelitian*. Zifatama Publisher.
- Mubarok, M., & Andjani, M. D. (2013). *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk*. Dapur Buku.
- Muhammad, A. (2019). *Komunikasi Organisasi*. PT Bumi Aksara.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harfa Creative.
- Nisa, H. (2016). Komuniiasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter. *Revista UNIVERSUM*, 10(1).
- Palifina, D. A., Wantini, N. A., Astuti, T., & Khadijah, S.

- (2020). *Komunikasi Efektif dan Konseling*. Respati Press.
- Pawiraca, R. (2022). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA Di SMAN Rambipiji Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Purwanti, Y., & Cholifah, S. (2019). *Komunikasi dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*. UMSIDA Press.
- Rasyid, A. (2018). *Perubahan Sosial dan Strategi Komunikasi (Efektifitas dakwah dalam pembangunan sosial)*. Wade Group.
- Salim, S., & Syahrums, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Citapustakaan Media.
- Sari, Y. (2023). *Strategi Komunikasi Efektif Guru dan Siswa Taman Kanak-Kanak*. CV Budi Utama.
- Silitong, E. S. (2020). *Strategi Komunikasi Dalam Bisnis*. Cipta Media Nusantara.
- Silviani, I., & Darus, P. (2021). *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication (IMC)*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA CV.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA CV.
- Suriati, S., Samsinar, S., & Rusnali, N. A. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Akademika Pustaka.
- Sutirna, S. (2021). *Bimbingan dan Konseling (bagi guru dan calon guru mata pelajaran)*. CV Budi Utama.

- Tadarusman, Y. (2013). *Strategi Komunikasi PT. Republika Penerbitan Dalam Mempromosikan Novel Islami*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Utami, A. P. (2022). *Strategi Komunikasi Peratin Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Gotong Royong D Pekon Pagar Dewa Kec. Sukau Kab. Lampung Barat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widayati, S. (2020). *Gotong Royong*. Alprin Finishing dan Bindershop.
- Yasin, M. (2015). *Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran Efektif*. STAIN Kediri Press.
- Zurina, Z. (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN

A. Pertanyaan Umum

No	Pedoman Wawancara
1	Apakah ada kegiatan gotong royong di Kelurahan Samaenre?
2	Kalau ada, kegiatan gotong royong seperti apa yang masih dilaksanakan? Dan yang mana yang menjadi program pemerintah?
3	Berapa kali kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap bulannya?
4	Bagaimana partisipasi dan antusias Masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program Pemerintah Kelurahan Samaenre, apakah semua masyarakatnya ikut serta?
5	Bagaimana cara pemerintah mengetahui kebutuhan Masyarakat untuk bergotong royong?
6	Apa yang pemerintah memfasilitasi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong program kebijakan pemerintah?

B. Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Samaenre
Kecamatan Sinjai Tengah dalam Membina Kesadaran
Gotong Royong

No	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Wawancara
1	Strategi Komunikasi	informatif	7. Bagaimana cara pemerintah menyampaikan informasi tentang kapan dilaksanakannya kegiatan gotong royong?
			8. Dalam menyampaikan informasi kepada Masyarakat terkait kegiatan gotong royong program pemerintah, media atau saluran apa yang digunakan?
		Edukasi	9. Bagaimana cara pemerintah memberikan edukasi kepada Masyarakat bahwa gotong royong itu penting?
			10. Bagaimana

			pemahaman Masyarakat tentang gotong royong program pemerintah?apakah Masyarakat paham atau tidakk
1	Strategi Komunikasi	Persuasif	11. bagaimana cara pemerintah mengajak atau mempengaruhi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong?
			12. Strategi komunikasi apa yang pemerintah gunakan untuk mengajak dan mempengaruhi Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program pemerintah?
		reudancy	13. Apakah penyampaian kegiatan gotong royong ada pengulangan informasi atau hanya sekali penyampaian?

2	Komunikasi Efektif	pengaruh	14. Apakah komunikasi pemerintah efektif dalam membina masyarakatnya dalam bergotong royong?
			15. Bagaimana respon Masyarakat terhadap informasi yang disampaikan pemerintah tentang kegiatan gotong royong?
5	Membina Kesadaran	Upaya membina kesadaran	16. Apakah ada Upaya pemerintah membina kesadaran Masyarakat tentang gotong royong?seperti apa Upaya itu?
4	Faktor Pendukung & Faktor penghambat	Faktor pendukung	17. Apa saja Faktor yang mendukung pemerintah dalam membina kesadaran masyarakatnya untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong program pemerintah?

		Faktor penghambat	18. Apakah ada Faktor penghambat yang membuat masyarakat kurang untuk berpartisipasi pada kegiatan program pemerintah? 19. Bagaimana tanggapan bapak ketika masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong?

HASIL INSTRUMEN

Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dalam Membina Kesadaran Gotong Royong

A. Hasil Wawancara Respon 1

Nama : Abdul Hasfil
Umur : 52 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Seksi
Pemberdayaan Masyarakat
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei
2024
Tempat : Kantor Lurah
Samaenre

1. Apakah ada kegiatan gotong royong di Kelurahan Samaenre?

Jawaban: Ada di setiap Lingkungan

2. Kalau ada, kegiatan gotong royong seperti apa yang masih dilaksanakan? Dan yang mana yang menjadi program pemerintah?

Jawaban: membersihkan di 4 lingkungan, penataan taman, kerja bakti area posyandu dan masjid

3. Berapa kali kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap bulannya?

Jawaban: 1 bulan sekali untuk gotong royong lingkungan, biasa juga setiap minggu tergantung, serta jum'at bersih yang dilaksanakan instansi.

4. Bagaimana partisipasi dan antusias Masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program Pemerintah Kelurahan Samaenre, apakah semua masyarakatnya ikut serta?

Jawaban: Masyarakat turut berpartisipasi dan antusias

5. Bagaimana cara pemerintah mengetahui kebutuhan Masyarakat untuk bergotong royong?

Jawaban: biasanya saya berdiskusi dengan kepala Lingkungan dan RT/RW karena mereka yang tau langsung apa kebutuhan masyarakat

6. Apa yang pemerintah memfasilitasi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong program kebijakan pemerintah?

Jawaban: Kami memfasilitasi mesin rumput, air minum dan makanan berat untuk masyarakat

7. Bagaimana cara pemerintah menyampaikan informasi tentang kapan dilaksanakannya kegiatan gotong royong

Jawaban: Kami biasanya melaksanakan kerja bakti atau gotong royong setiap hari jum'at dan hari minggu. Jadi selepas sholat jum'at kami selaku penggerak menyampaikan bahwa hari minggu besok balinna jum'at ini, kami akan melaksanakan pembersihan daerah lapangan di Lingkungan lonra II. Di himbaukan untuk membawa cangkul dan parang, dan untuk makanan, pemerintah yang akan tanggung

8. Dalam menyampaikan informasi kepada Masyarakat terkait kegiatan gotong royong program pemerintah, media atau saluran apa yang digunakan?

Jawaban: kami sampaikan langsung di masjid setelah sholat Jum'at dan di hari sabtu selepas sholat Isya. Kami juga melakukan pengumuman menggunakan toa masjid pada hari dilaksanakannya kegiatan gotong royong.

9. Bagaimana cara pemerintah memberikan edukasi kepada Masyarakat bahwa gotong royong itu penting?

Jawaban: Alhamdulillah kami bisa dikatakan sukses dalam memberikan edukasi kepada masyarakat karena dilihat dari masyarakat ketika melihat kami gotong royong dengan babikhatikmas dan babinsah, masyarakat tanpa diminta itu langsung ikut serta dengan kami, hal ini dikarenakan kami selaku pembina dan penggerak langsung memberikan contoh kepada masyarakat sehingga masyarakat itu memiliki kesadarannya masing-masing

10. Bagaimana pemahaman Masyarakat tentang gotong royong program pemerintah? apakah Masyarakat paham atau tidak?

Jawaban: Sejauh yang saya lihat, masyarakat di Kelurahan Samaenre tentu memiliki kesadaran bergotong royong, karena yang saya lihat masyarakat masih memegang teguh saling tolong menolong

11. Bagaimana cara pemerintah mengajak atau mempengaruhi Masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban; biasanya kami mengajak masyarakat itu pada saat selesai sholat jum'at. Kami sampaikan bahwa hari minggu akan dilaksanakan kerja bakti lingkungan

12. Strategi komunikasi apa yang pemerintah gunakan untuk mengajak dan mempengaruhi Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program pemerintah?

Jawaban: kami sampaikan baik-baik, dan tidak menggunakan paksaan, kami memakai kekeluargaan dalam memberikan pemahaman.

13. Apakah penyampaian kegiatan gotong royong ada pengulangan informasi atau hanya sekali penyampaian?

Jawaban; Biasanya saya sampaikan di masjid setelah selesai sholat Jum'at, kemudian saya sampaikan lagi kepala Lingkungan untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakan kegiatan kerja bakti di sekitaran Lingkungan, dan biasanya juga pak lurah menggunakan media seperti facebook untuk menyampaikan jadwal dilaksanakannya kegiatan gotong royong sehingga masyarakat bisa tau walupub tidak hadir di masjid pada saat penyampaian informasi

14. Apakah komunikasi pemerintah efektif dalam membina masyarakatnya dalam bergotong royong?

Jawaban: komunikasi pemerintah dengan masyarakat di Kelurahan Samaenre ini bisa dikatakan efektif, karena komunikasi pemerintah dan masyarakat itu baik.

15. Bagaimana respon Masyarakat terhadap informasi yang disampaikan pemerintah tentang kegiatan gotong royong?

Jawaban: alhamdulillah respon masyarakat itu sangat baik

16. Apakah ada Upaya pemerintah membina kesadaran Masyarakat tentang gotong royong? seperti apa Upaya itu?

Jawaban: memberikan pemahaman kepada masyarakat, karena kalau bekerja bersama-samakan pekerjaan jadi ringan.

17. Apa saja Faktor yang mendukung pemerintah dalam membina kesadaran masyarakatnya untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong program pemerintah?

Jawaban; Faktor pendukungnya itu karena masyarakat memiliki rasa kepekaan dan kesadara. Satu kali di kasih tahu langsung mendengar

18. Apakah ada Faktor penghambat yang membuat masyarakat kurang untuk berpartisipasi pada kegiatan program pemerintah?

Jawaban: karena sekarang musim panen dan musim membajak sawah jadi kegiatan diistirahatkan sementara sampai masyarakat selesai pada kesibukannya masing-masing, kami dahulukan kepentingan masyarakat.

19. Bagaimana tanggapan bapak ketika masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban: kami memaklumi, siapa tahu masyarakat ini memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan. Jadi kami tidak memaksa.

B. Hasil Wawancara Responden 2

Nama : Takbir
Umur : 59 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Lembaga
Pemberdayaan Masyarakat
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei
2024
Tempat : Rumah Ketua
LPM

1. Apakah ada kegiatan gotong royong di Kelurahan Samaenre?

Jawaban: Ada, karena ciri khas Indonesia itu gotong royong, bekerja bersama-sama. Memang dari dulu ada yang namanya gotong royong yang diwariskan oleh nenek moyang kepada kita. Dan kami melaksanakan warisan itu

2. Kalau ada, kegiatan gotong royong seperti apa yang masih dilaksanakan? Dan yang mana yang menjadi program pemerintah?

Jawaban: Gotong royong itu banyak, tapi kalau program pemerintah itu seperti membersihkan bahu jalan agar tidak mengganggu para pengendara, penanaman pohon di sekitar bahu jalan juga merupakan upaya memelihara lingkungan, serta membangun jalan tani seperti selokan di sekitarn sawah masyarakat.

3. Berapa kali kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap bulannya?

Jawaban: 1 bulan sekali di setiap Lingkungan, misalnya bulan satu di Lingkungan Lonra I kemudian bulan dua di Lingkungan Lonra II. Ada juga jum'at bersih yang dilakukan setiap hari jum'at pagi

4. Bagaimana partisipasi dan antusias Masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program Pemerintah Kelurahan Samaenre, apakah semua masyarakatnya ikut serta?

Jawaban: Masyarakat turut berpartisipasi dan antusias

5. Bagaimana cara pemerintah mengetahui kebutuhan Masyarakat untuk bergotong royong?

Jawaban: kami bertanya kepada seksi pemberdayaan masyarakat karena seksi pemberdayaan yang berkomunikasi langsung dengan masyarakat.

6. Apa yang pemerintah memfasilitasi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong program kebijakan pemerintah?

Jawaban: Kami memfasilitasi mesin rumput, air minum dan makanan berat untuk masyarakat

7. Bagaimana cara pemerintah menyampaikan informasi tentang kapan dilaksanakannya kegiatan gotong royong

Jawaban: Selepas sholat Jum'at, saya sampaikan kepada kepala lingkungan dan masyarakat sekitar

bahwa hari minggu akan dilaksanakan kegiatan gotong royong di lingkungan ini, misalnya di lingkungan Lonra I. Setelah itu setiap kali saya bertemu dengan RT/RW dan kepala Lingkungan. Saya sampaikan kembali bahwa tolong masyarakatnya di tanya kembali bahwa hari minggu akan dilaksanakan kegiatan gotong royong

8. Dalam menyampaikan informasi kepada Masyarakat terkait kegiatan gotong royong program pemerintah, media atau saluran apa yang digunakan?

Jawaban: kami sampaikan langsung di masjid setelah sholat Jum'at dan dihari sabtu selepas sholat Isya. Kami juga melakukan pengumuman menggunakan toa masjid pada hari dilaksanakannya kegiatan gotong royong.

9. Bagaimana cara pemerintah memberikan edukasi kepada Masyarakat bahwa gotong royong itu penting?

Jawaban: Kami selaku penggerak dan pembina biasanya memberikan edukasi masyarakat melalui diskusi-diskusi kecil dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa gotong royong itu bukan kepentingan pribadi, tetapi kepentingan kita bersama-sama, karena bukan kami yang mendapatkan manfaatnya tetapi masyarakat sendiri yang menerima manfaat dan kesejahteraanya. Kami juga turun langsung dalam kegiatan gotong royong dengan tujuan dapan dijadikan contoh oleh masyarakat bahwa kami ini bukan hanya tau memerintah tetapi kami juga

bekerja bersama-sama demi kesejahteraan masyarakat

10. Bagaimana pemahaman Masyarakat tentang gotong royong program pemerintah? apakah Masyarakat paham atau tidak?

Jawaban: sejauh yang saya lihat, masyarakat di Kelurahan Samaenre tentu memiliki kesadaran bergotong royong, karena yang saya lihat masyarakat masih memegang teguh saling tolong menolong

11. Bagaimana cara pemerintah mengajak atau mempengaruhi Masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban; biasanya kami mengajak masyarakat itu pada saat selesai sholat jum'at. Kami sampaikan bahwa hari minggu akan dilaksanakan kerja bakti lingkungan

12. Strategi komunikasi apa yang pemerintah gunakan untuk mengajak dan mempengaruhi Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program pemerintah?

Jawaban: kami sampaikan baik-baik, dan tidak menggunakan paksaan, kami memakai kekeluargaan dalam memberikan pemahaman.

13. Apakah penyampaian kegiatan gotong royong ada pengulangan informasi atau hanya sekali penyampaian?

Jawaban; ada pengulangan. Biasanya disampaikan setelah sholat Jum'at terus kepala lingkungan

sampaikan kepada RT/RW yang untuk mendatangi rumah masyarakat.

14. Apakah komunikasi pemerintah efektif dalam membina masyarakatnya dalam bergotong royong?

Jawaban: efektif, bisa dilihat dari adanya partisipasi masyarakat disetiap kegiatan gotong royong yang dilaksanakan.

15. Bagaimana respon Masyarakat terhadap informasi yang disampaikan pemerintah tentang kegiatan gotong royong?

Jawaban: alhamdulillah respon masyarakat itu sangat baik

16. Apakah ada Upaya pemerintah membina kesadaran Masyarakat tentang gotong royong? seperti apa Upaya itu?

Jawaban: memberikan pemahaman kepada masyarakat, karena kalau bekerja bersama-samakan pekerjaan jadi ringan.

17. Apa saja Faktor yang mendukung pemerintah dalam membina kesadaran masyarakatnya untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong program pemerintah?

Jawaban; Faktor pendukungnya itu karena masyarakat itu memang sadar

18. Apakah ada Faktor penghambat yang membuat masyarakat kurang untuk berpartisipasi pada kegiatan program pemerintah?

Jawaban:Faktor penghambatnya itu seperti ada pesta pernikahan, ada orang meninggal biasanya kerja bakti itu ditunda.

19. Bagaimana tanggapan bapak ketika masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban:kami memaklumi, siapa tahu masyarakat ini memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan. Jadi kami tidak memaksa.

C. Hasil Wawancara Responden 3

Nama : Baso Bintang
Umur : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Lurah
Hari/Tanggal : Selasa, 21 mei
2024
Tempat : Kantor Lurah
Samaenre

1. Apakah ada kegiatan gotong royong di Kelurahan Samaenre?

Jawaban: Ada, setiap Lingkungan yang ada di Kelurahan Samaenre itu pasti memiliki kegiatan gotong royong.

2. Kalau ada, kegiatan gotong royong seperti apa yang masih dilaksanakan? Dan yang mana yang menjadi program pemerintah?

Jawaban: Kalau gotong royong itu banyak, yang menjadi program pemerintah itu membersihkan bahu jalan, gotong royong di setiap Lingkungan, Perbaikan infrastruktur jalan tani, penataan taman

3. Berapa kali kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap bulannya?

Jawaban: kalau gotong royong semua Lingkungan itu dilaksanakan satu bulan sekali, ada juga gotong royong yang dilakukan setiap hari jum'at yang dinamakan jum'at bersih dilaksanakan oleh instansi

seperti Kelurahan, Babinsa, Babikhatikmas, sekolah-sekolah.

4. Bagaimana partisipasi dan antusias Masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program Pemerintah Kelurahan Samaenre, apakah semua masyarakatnya ikut serta?

Jawaban: alhmdulillah masyarakat turut ikut serta dan saya lihat masyarakat juga antusias karena dengan itu kita yang jarang ketemu bisa jadi kita ketemu pas kegiatan gotong royong berlangsung. Jadi itu juga sekaligus mempererat tali silaturahmi.

5. Bagaimana cara pemerintah mengetahui kebutuhan Masyarakat untuk bergotong royong?

Jawaban: biasanya saya berdiskusi dengan kepala Lingkungan dan RT/RW karena mereka yang tau langsung apa kebutuhan masyarakat

6. Apa yang pemerintah memfasilitasi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong program kebijakan pemerintah?

Jawaban: Kami memfasilitasi mesin rumput, air minum dan makanan berat untuk masyarakat

7. Bagaimana cara pemerintah menyampaikan informasi tentang kapan dilaksanakannya kegiatan gotong royong

Jawaban: kami sampaikan pada hari Jum'at setelah selesai sholat Jum'at. kemudian Kepala Lingkungan menyampaikan kepada RT/RW nya untuk datang ke rumah warga memberitahukan langsung kepada masyarakat yang tidak hadir pada saat sholat jum'at

8. Dalam menyampaikan informasi kepada Masyarakat terkait kegiatan gotong royong program pemerintah, media atau saluran apa yang digunakan?

Jawaban: kami sampaikan langsung di masjid setelah sholat Jum'at dan dihari sabtu selepas sholat Isya. Kami juga melakukan pengumuman menggunakan toa masjid pada hari dilaksanakannya kegiatan gotong royong.

9. Bagaimana cara pemerintah memberikan edukasi kepada Masyarakat bahwa gotong royong itu penting?

Jawaban: Masyarakat di Kelurahan Samaenre itu memiliki kesadaran, namun kami masih memberikan edukasi-edukasi kami beserta dengan pemerintah pemberdaya masyarakat itu sering memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat bahwa gotong royong itu penting bapak/ ibu. Biasanya kami memberikan pemahaman itu saat diskusi-diskusi kecil dengan masyarakat, juga melibatkan langsung masyarakat tentang perencanaan kegiatan gotong royong agar masyarakat itu tidak bingung, apa yang dikerjakan. Misalnya menanam pohon di bahu jalan, kami sampaikan kepada masyarakat bahwa ini itu tujuannya untuk menghijaukan lingkungan, mengurangi polusi. Intinya memberikan pemahaman atau edukasi kepada masyarakat itu dengan memberika penjelasan dan tindakan untuk mendukung tingkat pemahaman masyarakat.

10. Bagaimana pemahaman Masyarakat tentang gotong royong program pemerintah? apakah Masyarakat paham atau tidak?

Jawaban: sejauh yang saya lihat, masyarakat di Kelurahan Samaenre tentu memiliki kesadaran bergotong royong, karena yang saya lihat masyarakat masih memegang teguh saling tolong menolong

11. Bagaimana cara pemerintah mengajak atau mempengaruhi Masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban; biasanya kami mengajak masyarakat itu pada saat selesai sholat jum'at, biasanya saya bilang "ada daerah yang perlu dibersihkan, tabe kam butuh partisipasita pada hari minggu ini"

12. Strategi komunikasi apa yang pemerintah gunakan untuk mengajak dan mempengaruhi Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program pemerintah?

Jawaban: kami sampaikan baik-baik, dan tidak menggunakan paksaan, kami memakai kekeluargaan dalam memberikan pemahaman.

13. Apakah penyampaian kegiatan gotong royong ada pengulangan informasi atau hanya sekali penyampaian?

Jawaban; ada pengulangan. Biasanya disampaikan setelah shola Jum'at terus kami ulang lagi pada hari H menggunakan pengumuman di masjid yang dilakukan oleh seksi pemberdayaan masyarakat.

14. Apakah komunikasi pemerintah efektif dalam membina masyarakatnya dalam bergotong royong?

Jawaban: komunikasi pemerintah dengan masyarakat di Kelurahan Samaenre ini bisa dikatakan efektif, karena komunikasi pemerintah dan masyarakat itu baik.

15. Bagaimana respon Masyarakat terhadap informasi yang disampaikan pemerintah tentang kegiatan gotong royong?

Jawaban: alhamdulillah baik, bahkan masyarakat perempuan mengatakan akan memasak untuk para pekerja

16. Apakah ada Upaya pemerintah membina kesadaran Masyarakat tentang gotong royong? seperti apa Upaya itu?

Jawaban: tentu saja ada, seperti memberikan pemahaman kepada masyarakat, karena kalau bekerja bersama-samakan pekerjaan jadi ringan.

17. Apa saja Faktor yang mendukung pemerintah dalam membina kesadaran masyarakatnya untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong program pemerintah?

Jawaban; Faktor pendukungnya itu karena masyarakat memiliki rasa kepekaan dan kesadaran. Satu kali di kasih tahu langsung mendengar

18. Apakah ada Faktor penghambat yang membuat masyarakat kurang untuk berpartisipasi pada kegiatan program pemerintah?

Jawaban: biasanya yang menghambat itu seperti ada pesta pernikahan, ada orang meninggal, musim panen padi, musim bajak sawah, disitu kami utamakan kepentingan masyarakat untuk fokus pada kesibukan masing-masing karena tidak ada paksaan di dalamnya. Jadi kami istirahatkan ketika ada kesibukan dan kembali berproses ketika selesai kesibukan masyarakat

19. Bagaimana tanggapan bapak ketika masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban:kami memaklumi, siapa tahu masyarakat ini memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan. Jadi kami tidak memaksa.

D. Hasil Wawancara Responden 4

Nama : Abd Rasyid
Umur : 58 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kepala
Lingkungan Lonra II
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei
2024
Tempat : Rumah Kepala
Lingkungan Lonra II

1. Apakah ada kegiatan gotong royong di Kelurahan Samaenre?

Jawaban: Ada

2. Kalau ada, kegiatan gotong royong seperti apa yang masih dilaksanakan? Dan yang mana yang menjadi program pemerintah?

Jawaban: mambersihkan lingkungan

3. Berapa kali kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap bulannya?

Jawaban: 1 bulan sekali

4. Bagaimana partisipasi dan antusias Masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program Pemerintah Kelurahan Samaenre, apakah semua masyarakatnya ikut serta?

Jawaban: iya masyarakat selalu ikut gotong royong

5. Bagaimana cara pemerintah mengetahui kebutuhan Masyarakat untuk bergotong royong?

Jawaban: saya tanya langsung kepada masyarakat .

6. Apa yang pemerintah memfasilitasi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong program kebijakan pemerintah?

Jawaban: Kami memfasilitasi air minum dan makanan berat untuk masyarakat

7. Bagaimana cara pemerintah menyampaikan informasi tentang kapan dilaksanakannya kegiatan gotong royong

Jawaban: Saya menyampaikan di masjid setiap hari jum'at setelah selesai sholat Jum'at bahwa minggu ini akan dilaksanakan kerja bakti di sekitaran Lingkungan Lonra II, jadi kami meminta masyarakat untuk bekerja sama biar lingkungan kita ini bersih dan indah, karena kebersihan itu sebagian dari iman. Jadi alangkah buruk ketika kita abai dengan kebersihan lingkungan. Dan juga dilaksanakan itu sekali sebulan saja di hari minggu

8. Dalam menyampaikan informasi kepada Masyarakat terkait kegiatan gotong royong program pemerintah, media atau saluran apa yang digunakan?

Jawaban: kami sampaikan melalui masjid setelah sholat Jum'at, kami juga sampaikan langsung oleh RT/RW. Juga disampaikan melalui pengumuman menggunakan toa masjid agar masyarakat yang tidak hadir dapat mendengar

9. Bagaimana cara pemerintah memberikan edukasi kepada Masyarakat bahwa gotong royong itu penting?

Jawaban: kami memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat secara baik-baik

10. Bagaimana pemahaman Masyarakat tentang gotong royong program pemerintah? apakah Masyarakat paham atau tidak?

Jawaban: iya masyarakat paham, faisseng ni te afa tania kepentingan pribadi, tapi kepentingan bersama

11. Bagaimana cara pemerintah mengajak atau mempengaruhi Masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban; Biasanya saya mengajak langsung masyarakat yang saya liat, saya sampaikan kalau hari minggu akan dilaksanakan gotong royong, dibutuhkan partisipasi masyarakat.

12. Strategi komunikasi apa yang pemerintah gunakan untuk mengajak dan mempengaruhi Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program pemerintah?

Jawaban: kami sampaikan baik-baik, dan tidak menggunakan paksaan, kami memakai kekeluargaan dalam memberikan pemahaman.

13. Apakah penyampaian kegiatan gotong royong ada pengulangan informasi atau hanya sekali penyampaian?

Jawaban; Setelah saya mendapat perintah dari Lurah dan Seksi pemberdayaan bahwa akan dilaksanakan

Gotong Royong di Lingkungan saya, saya sampaikan pada saat selesai sholat Jum'at kemudian saya sampaikan lagi ke RT/RW untuk turun ke rumah-rumah warga menyampaikan kembali bahwa di lingkungan ini dikenakan jadwal gotong royong. Dengan ini dapat mengajak masyarakat ikut berpartisipasi

14. Apakah komunikasi pemerintah efektif dalam membina masyarakatnya dalam bergotong royong?

Jawaban: efektif.

15. Bagaimana respon Masyarakat terhadap informasi yang disampaikan pemerintah tentang kegiatan gotong royong?

Jawaban: alhamdulillah respon masyarakat itu sangat baik

16. Apakah ada Upaya pemerintah membina kesadaran Masyarakat tentang gotong royong? seperti apa Upaya itu?

Jawaban: memberikan pemahaman kepada masyarakat, karena kalau bekerja bersama-samakan pekerjaan jadi ringan.

17. Apa saja Faktor yang mendukung pemerintah dalam membina kesadaran masyarakatnya untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong program pemerintah?

Jawaban; Faktor pendukungnya itu karena masyarakat itu memang sadar

18. Apakah ada Faktor penghambat yang membuat masyarakat kurang untuk berpartisipasi pada kegiatan program pemerintah?

Jawaban: biasanya dena na kerja bakti afa maggalung, massangki ki masyarakat ke jadi di tunda dolo, mendahulukan kepentingna masyarakat.

19. Bagaimana tanggapan bapak ketika masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban:kami datang, tanya apa alasanya, kami juga memaklumi karena masing-masing masyarakat punya kesibukan

E. Hasil Wawancara Responden 5

Nama : A. Sirman
Umur : 58 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kepala
Lingkungan Takkuro
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei
2024
Tempat : Rumah Kepala
Lingkungan Takkuro

1. Apakah ada kegiatan gotong royong di Kelurahan Samaenre?

Jawaban: Ada

2. Kalau ada, kegiatan gotong royong seperti apa yang masih dilaksanakan? Dan yang mana yang menjadi program pemerintah?

Jawaban: mambersihkan lingkungan

3. Berapa kali kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap bulannya?

Jawaban: 1 bulan sekali

4. Bagaimana partisipasi dan antusias Masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program Pemerintah Kelurahan Samaenre, apakah semua masyarakatnya ikut serta?

Jawaban: iya masyarakat selalu ikut gotong royong

5. Bagaimana cara pemerintah mengetahui kebutuhan Masyarakat untuk bergotong royong?

Jawaban: saya tanya langsung kepada masyarakat .

6. Apa yang pemerintah memfasilitasi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong program kebijakan pemerintah?

Jawaban: Kami memfasilitasi air minum dan makanan berat untuk masyarakat

7. Bagaimana cara pemerintah menyampaikan informasi tentang kapan dilaksanakannya kegiatan gotong royong

Jawaban: saya di masjid setelah sholat Jum'at. Kemudian RT/RW yang akan mendatangi langsung rumah masyarakat karena biasa ada masyarakat yang tidak hadir sholat Jum'at tapi hadir di setiap kegiatan

8. Dalam menyampaikan informasi kepada Masyarakat terkait kegiatan gotong royong program pemerintah, media atau saluran apa yang digunakan?

Jawaban: kami sampaikan melalui masjid setelah sholat Jum'at, kami juga sampaikan langsung oleh RT/RW. Juga disampaikan melalui pengumuman menggunakan toa masjid agar masyarakat yang tidak hadir dapat mendengar

9. Bagaimana cara pemerintah memberikan edukasi kepada Masyarakat bahwa gotong royong itu penting?

Jawaban: kami memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat secara baik-baik

10. Bagaimana pemahaman Masyarakat tentang gotong royong program pemerintah? apakah Masyarakat paham atau tidak?

Jawaban: iya masyarakat paham.

11. Bagaimana cara pemerintah mengajak atau mempengaruhi Masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban; saya mengajak langsung masyarakat untuk kerja bakti bersama-sama. Karena masyarakat sadar dan juga kebersamaan dengan Babinsa dan Babikhatikmas membuat masyarakat malu jika tidak ikut gotong royong. Masa para tentara dan polisi bisa ikut gotong royong sedangkan kita masyarakat setempat tidak bisa.

12. Strategi komunikasi apa yang pemerintah gunakan untuk mengajak dan mempengaruhi Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program pemerintah?

Jawaban: kami sampaikan baik-baik, dan tidak menggunakan paksaan, kami memakai kekeluargaan dalam memberikan pemahaman.

13. Apakah penyampaian kegiatan gotong royong ada pengulangan informasi atau hanya sekali penyampaian?

Jawaban; Satu kali penyampaian, karena kesadaran dipakai disini karena sudah disampaikan di masjid, RT/RW juga sudah menyampaikan ke pada masyarakat.

14. Apakah komunikasi pemerintah efektif dalam membina masyarakatnya dalam bergotong royong?

Jawaban: efektif.

15. Bagaimana respon Masyarakat terhadap informasi yang disampaikan pemerintah tentang kegiatan gotong royong?

Jawaban: alhamdulillah respon masyarakat itu sangat baik

16. Apakah ada Upaya pemerintah membina kesadaran Masyarakat tentang gotong royong? seperti apa Upaya itu?

Jawaban: Tentu saja memberikan pemahaman kepada masyarakat, karena yang dibutuhkan di sini adalah sebuah kesadaran

17. Apa saja Faktor yang mendukung pemerintah dalam membina kesadaran masyarakatnya untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong program pemerintah?

Jawaban; Kesadaran. Karena kesadaran masing-masing yang diperlukan.

18. Apakah ada Faktor penghambat yang membuat masyarakat kurang untuk berpartisipasi pada kegiatan program pemerintah?

Jawaban: biasanya karena ada orang meninggal, pesta, panen padi, bajak sawa biasanya menjadi Faktor gotong royong ditunda.

19. Bagaimana tanggapan bapak ketika masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban: kami memaklumi karena masing-masing punya kesibukan.

F. Hasil Wawancara Responden 6

Nama : Kameriah
Umur : 45 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala
Lingkungan Lonra I
Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei
2024
Tempat : Rumah Kepala
Lingkungan Lonra I

1. Apakah ada kegiatan gotong royong di Kelurahan Samaenre?

Jawaban: Ada

2. Kalau ada, kegiatan gotong royong seperti apa yang masih dilaksanakan? Dan yang mana yang menjadi program pemerintah?

Jawaban: membersihkan lingkungan

3. Berapa kali kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap bulannya?

Jawaban: 1 bulan sekali, tergantung juga lokasi yang memang perlu untuk dibersihkan.

4. Bagaimana partisipasi dan antusias Masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program Pemerintah Kelurahan Samaenre, apakah semua masyarakatnya ikut serta?

Jawaban: iya masyarakat turut berpartisipasi dan antusias

5. Bagaimana cara pemerintah mengetahui kebutuhan Masyarakat untuk bergotong royong?

Jawaban: Biasanya saya bertanya kepada RT/RW baru nanti mereka yang bertanya kepada masyarakat.

6. Apa yang pemerintah memfasilitasi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong program kebijakan pemerintah?

Jawaban: Kami memfasilitasi air minum dan makanan berat untuk masyarakat

7. Bagaimana cara pemerintah menyampaikan informasi tentang kapan dilaksanakannya kegiatan gotong royong

Jawaban: Kalau akan dilaksanakan kegiatan gotong royong saya sampaikan kepada masyarakat Lonra I selepas sholat Jum'at yang dibantu RT/RW karena saya perempuan, nah saya sampaikan bahwa hari minggu misalnya jadwalnya Lonra I untuk kerja bakti, itu di sampaikan hari dan Jamnya selepas sholat isya kemudian Rt/Rw juga menyampaikan hal yang sama dengan mendatangi rumah warga

8. Dalam menyampaikan informasi kepada Masyarakat terkait kegiatan gotong royong program pemerintah, media atau saluran apa yang digunakan?

Jawaban: kami sampaikan melalui masjid setelah sholat Jum'at, kami juga sampaikan langsung oleh

RT/RW. Juga disampaikan melalui pengumuman menggunakan toa masjid agar masyarakat yang tidak hadir dapat mendengar

9. Bagaimana cara pemerintah memberikan edukasi kepada Masyarakat bahwa gotong royong itu penting?

Jawaban: kami memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat secara baik-baik

10. Bagaimana pemahaman Masyarakat tentang gotong royong program pemerintah?apakah Masyarakat paham atau tidak?

Jawaban: masyarakat paham, karena ada di setiap kegiatan gotong royong apapun itu

11. Bagaimana cara pemerintah mengajak atau mempengaruhi Masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban; Kami mengajak langsung masyarakat melalui penyampaian di masjid setelah sholat Jum'at berjamaah juga menggunakan toa masji untuk berikan pengumuman dan memanggil masyarakat melalui RT/RW yang mendatangi rumah masyarakat

12. Strategi komunikasi apa yang pemerintah gunakan untuk mengajak dan mempengaruhi Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program pemerintah?

Jawaban: kami sampaikan baik-baik, dan tidak menggunakan paksaan, kami memakai kekeluargaan dalam memberikan pemahaman.

13. Apakah penyampaian kegiatan gotong royong ada pengulangan informasi atau hanya sekali penyampaian?

Jawaban; Setelah saya mendapat perintah dari Lurah dan Seksi pemberdayaan bahwa akan dilaksanakan Gotong Royong di Lingkungan saya, saya sampaikan pada saat selesai sholat Jum'at kemudian saya sampaikan lagi ke RT/RW untuk turun ke rumah-rumah warga menyampaikan kembali bahwa di lingkungan ini dikenakan jadwal gotong royong. Dengan ini dapat mengajak masyarakat ikut berpartisipasi.

14. Apakah komunikasi pemerintah efektif dalam membina masyarakatnya dalam bergotong royong?

Jawaban: efektif.

15. Bagaimana respon Masyarakat terhadap informasi yang disampaikan pemerintah tentang kegiatan gotong royong?

Jawaban: alhamdulillah respon masyarakat itu sangat baik

16. Apakah ada Upaya pemerintah membina kesadaran Masyarakat tentang gotong royong? seperti apa Upaya itu?

Jawaban: memberikan pemahaman kepada masyarakat, karena kalau bekerja bersama-samakan pekerjaan jadi ringan.

17. Apa saja Faktor yang mendukung pemerintah dalam membina kesadaran masyarakatnya untuk

ikut serta dalam kegiatan gotong royong program pemerintah?

Jawaban; Faktor pendukungnya itu karena masyarakat itu memang sadar

18. Apakah ada Faktor penghambat yang membuat masyarakat kurang untuk berpartisipasi pada kegiatan program pemerintah?

Jawaban: Faktor penghambatnya itu seperti ada pesta pernikahan, orang meninggal karena harus melayat. Kita sebagai umat muslim harus melihat dan mengantar saudara kita sampai ke peristirahatan terakhirnya. Jadi kami mendahulukan yang penting dulu.

19. Bagaimana tanggapan bapak ketika masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban: kami memaklumi, karena kegiatan gotong royong itu tidak memiliki paksaan. Prinsip saya kalau memang orang ini tidak pernah hadir, cukup bantu kami dengan doa saja. Karena kami tidak menggunakan sistem paksaan

G. Hasil Wawancara Responden 7

Nama : Amran
Umur : 35 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Kepala
Lingkungan Bongkong
Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Mei
2024
Tempat : Rumah Kepala
Lingkungan Bongkong

1. Apakah ada kegiatan gotong royong di Kelurahan Samaenre?

Jawaban: Ada

2. Kalau ada, kegiatan gotong royong seperti apa yang masih dilaksanakan? Dan yang mana yang menjadi program pemerintah?

Jawaban: mambersihkan lingkungan dari perbatasan Akitanngasoe sampai perbatasan Lingkungan Takkuro

3. Berapa kali kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap bulannya?

Jawaban: 1 bulan sekali

4. Bagaimana partisipasi dan antusias Masyarakat dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program Pemerintah Kelurahan Samaenre, apakah semua masyarakatnya ikut serta?

Jawaban: iya masyarakat selalu ikut gotong royong

5. Bagaimana cara pemerintah mengetahui kebutuhan Masyarakat untuk bergotong royong?

Jawaban: saya tanya langsung kepada masyarakat .

6. Apa yang pemerintah memfasilitasi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong program kebijakan pemerintah?

Jawaban: Kami memfasilitasi air minum dan makanan berat untuk masyarakat

7. Bagaimana cara pemerintah menyampaikan informasi tentang kapan dilaksanakannya kegiatan gotong royong

Jawaban: saya ke masjid setelah sholat jum'at untuk menyampaikan informasi. Kemudian RT/RW yang akan mendatangi langsung rumah masyarakat

8. Dalam menyampaikan informasi kepada Masyarakat terkait kegiatan gotong royong program pemerintah, media atau saluran apa yang digunakan?

Jawaban: kami sampaikan melalui masjid setelah sholat Jum'at, kami juga sampaikan langsung oleh RT/RW. Juga disampaikan melalui pengumuman menggunakan toa masjid agar masyarakat yang tidak hadir dapat mendengar

9. Bagaimana cara pemerintah memberikan edukasi kepada Masyarakat bahwa gotong royong itu penting?

Jawaban: kami memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat secara baik-baik

10. Bagaimana pemahaman Masyarakat tentang gotong royong program pemerintah?apakah Masyarakat paham atau tidak?

Jawaban: iya masyarakat paham, faisseng ni te afa tania kepenting pribadi, tapi kepentingan bersama

11. Bagaimana cara pemerintah mengajak atau mempengaruhi Masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban; Biasanya saya mengajak langsung masyarakat dengan bersama-sama untuk kerja bakti, biasa juga ketika ada sebuah acara saya singgung sedikit misalnya kerja bakti di sekitaran masjid, karena kebersihan kan sebagian dari iman, alangkah bagusnya kalau sama-sama bekerja untuk meringankan pekerjaan. Membersihkan lingkungan kan tanggung jawab kita bersama-sama. Saya juga sering mengatakan kepada masyarakat bahwa gotong royong itu dapat mempererat silaturahmi.

12. Strategi komunikasi apa yang pemerintah gunakan untuk mengajak dan mempengaruhi Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang merupakan program pemerintah?

Jawaban: kami sampaikan baik-baik, dan tidak menggunakan paksaan, kami memakai kekeluargaan dalam memberikan pemahaman.

13. Apakah penyampaian kegiatan gotong royong ada pengulangan informasi atau hanya sekali penyampaian?

Jawaban; Kadang ada pengulangan dengan pengumuman di masjid kalau sudah siang tapi masih kurang masyarakat yang datang.

14. Apakah komunikasi pemerintah efektif dalam membina masyarakatnya dalam bergotong royong?

Jawaban: efektif.

15. Bagaimana respon Masyarakat terhadap informasi yang disampaikan pemerintah tentang kegiatan gotong royong?

Jawaban: alhamdulillah respon masyarakat itu sangat baik

16. Apakah ada Upaya pemerintah membina kesadaran Masyarakat tentang gotong royong? seperti apa Upaya itu?

Jawaban: memberikan pemahaman kepada masyarakat, karena kalau bekerja bersama-samakan pekerjaan jadi ringan.

17. Apa saja Faktor yang mendukung pemerintah dalam membina kesadaran masyarakatnya untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong program pemerintah?

Jawaban; Faktor pendukungnya itu karena masyarakat itu memang sadar

18. Apakah ada Faktor penghambat yang membuat masyarakat kurang untuk berpartisipasi pada kegiatan program pemerintah?

Jawaban: ada orang meninggal, acara pengantin

19. Bagaimana tanggapan bapak ketika masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong?

Jawaban: kami datang, tanya apa alasanya, kami juga memaklumi karena masing-masing masyarakat punya kesibukan.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Membawa surat izin penelitian di kantor Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah



Gambar 2. Wawancara dengan Seksi Pemberdayaan Masyarakat Bapak Abdul Hasfil



Gambar 3. Wawancara dengan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Bapak Takbir



Gambar 4. Wawancara dengan Lurah Samaenre Bapak Baso Bintang



Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Lingkungan Lonra II
Bapak Abd Rasyid



Gambar 6. Wawancara dengan Kepala Lingkungan Takkuro
Bapak A. Sirman



Gambar 7. Wawancara dengan Kepala Lingkungan Lonra I Ibu Kameriah



Gambar 8. Wawancara dengan Kepala Lingkungan Bongkong Bapak Amran



UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Nur Akifa Rifai**
Nim : **200208006**
Prodi : **KPI**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 27 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 23 Juli 2024

Kepala Perpustakaan

UIAD.



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom

NBM : 1341989



SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK

Nomor.240.L4/III.3.AU/A/KET/2024

Lembaga Bahasa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

"Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Dalam Membina Kesadaran Gotong Royong"

dengan identitas pemilik:

Nama : **NUR AKIFA RIFAI**
NIM : 200208006
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 15 Safar 1446 H
19 Agustus 2024 M

Ketua Lembaga Bahasa,



DR. AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM: 12301191



UIAD
UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0405.D2/III.3.AU/F/K/P/2023

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang :**
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat :**
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan :**
1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama :** Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhlis, M. Sos. I.	Fitriani, S. Pd. M. Pd

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Akifa Rifai

NIM : 200208006

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dalam Membina Kesadaran Gotong Royong

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



UIAD

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai



UIAD
UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomer : 09 XD 2411.3.3.01/1/2024
Lamp : 1 Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 14 Syawal 1445 H
24 April 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Lurah Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur Akifa Rifai
NIM : 200208006
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Strategi Komunikasi Pemerintahan Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dalam membina Kesadaran Gotong Royong.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Kelurahan Samaenre**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dr. Faridah, M.Sos.I.
NIM. 1212774

Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi KPI UIAD di Sinjai

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab Sinjai
Nomor Telpn : +62 852-9312-3393 (Kode Pns 02612)

www.fukis.uiadsinjai.ac.id @Fukisuiadsinjai
@Fukisuiadsinjai fukis uiad sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TENGAH
KELURAHAN SAMAENRE**

Jalan Pramuka No 5 Lappadata Tlp (0482) 2424096 Kode Pos 92652

SURAT KETERANGAN

Nomor : SM.189/ STG/VI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Menerangkan bahwa :

Nama	: NUR AKIFA RIFAI
Tempat/Tgl.Lahir	: Sinjai, 23 Februari 2003
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
Nim	: 200208006
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Lonra II Kel. Samaenre Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai mulai Tgl 14 Mei 2024 s.d 14 Juni 2024 dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN SAMAENRE KECAMATAN SINJAI TENGAH DALAM MEMBINA KESADARAN GOTONG ROYONG.**

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lappadata, 20 Juni 2024



BIODATA PENULIS



Nama : Nur Akifa Rifai
NIM : 200208006
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran
Islam (KPI)
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 23 Februari 2003
Alamat : Kel. Samaenre, Kec. Sinjai
Tengah, Kab. Sinjai
Nama Orang Tua :
Ayah : Rifai
Ibu : Sukmawati
Handphone : 082217068764
Email : nurakifarifai23@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SDN 86 Lappadata
2. SMP/MTS : SMP Negeri 15 Sinjai
3. SMA/MAN : SMA Negeri 7 Sinjai
Pengalaman :
1. Anggota Organisasi Palang Merah Remaja (SMP dan SMA)
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

PAPER NAME

200208006

AUTHOR

Nur Akifa Rifai

WORD COUNT

12789 Words

CHARACTER COUNT

86588 Characters

PAGE COUNT

60 Pages

FILE SIZE

103.2KB

SUBMISSION DATE

Jul 22, 2024 6:58 PM PDT

REPORT DATE

Jul 22, 2024 7:00 PM PDT

● 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 22% Submitted Works database

